



**PERAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
ABAD 21**

Roudotul Jannah^{1*}, Annisa Maulidina Sahara², Mei Wulida³, Ubaidillah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

****Corresponding Author:** Roudotuljannah@gmail.com

Abstract:	The development of digital technology has brought significant changes in the world of education, including Arabic language learning. This research aims to explore the contribution of digital media in enhancing the effectiveness of the Arabic language learning process in the 21st century. Using the literature review method, the author examines various previous studies that discuss the use of digital platforms such as Quizizz, Duolingo, Canva, WhatsApp, Memrise, and others in the teaching-learning process. The results of the study show that the use of digital media can increase student engagement, expand access to information, and encourage innovation in the delivery of material by educators. In addition, this media also supports the mastery of the four main language skills: listening, speaking, reading and writing. The integration of technology in Arabic language learning not only makes the learning process more interactive and flexible, but also adapts to the needs of today's digital generation. Therefore, the use of digital media becomes an important strategy in creating Arabic language learning that is adaptive and relevant to the challenges of the times.
Keywords:	<i>Digital media, Arabic language learning, 21st century</i>
Abstrak:	Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi media digital dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bahasa Arab di abad ke-21. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penulis menelaah berbagai studi terdahulu yang membahas penggunaan platform digital seperti Quizizz, Duolingo, Canva, WhatsApp, Memrise, dan lainnya dalam proses belajar-mengajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses informasi, serta mendorong inovasi dalam penyampaian materi oleh pendidik. Selain itu, media ini juga mendukung penguasaan empat keterampilan utama bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadikan proses belajar lebih interaktif dan fleksibel, tetapi juga menyesuaikan diri dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Oleh karena

	itu, penggunaan media digital menjadi strategi penting dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dan relevan dengan tantangan zaman.
Kata Kunci:	<i>Media digital, pembelajaran Bahasa arab, abad 21</i>

PENDAHULUAN

Era digital merupakan periode perkembangan teknologi dan informasi, dimana adanya peningkatan kecepatan informasi dan luasnya pengetahuan dalam aspek kehidupan masyarakat. Penggunaan teknologi pada era digital telah menyelimuti berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang Pendidikan (Aziz 2024). Memasuki abad ke-21, dunia pendidikan mengalami perubahan signifikan yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan ini menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi juga menekankan pada peran aktif peserta didik dalam proses belajar (*student centered learning*). Era digital membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, khususnya dalam bidang Pendidikan (Hakim and Yulia 2024). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah merevolusi cara guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi pendidik, tersedia beragam media dan platform digital yang mendukung proses pengajaran, mulai dari penyusunan materi, modifikasi metode pembelajaran, hingga pengelolaan tugas dan evaluasi. Sementara itu, bagi peserta didik, teknologi memfasilitasi akses informasi, penyelesaian tugas, serta komunikasi yang lebih cepat dengan guru.

Dalam pendidikan bahasa Arab era digital, pemanfaatan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran bahasa Arab perkembangan pembelajaran bahasa Arab, salah satunya pada aplikasi atau media pembelajaran bahasa Arab, Berbagai aplikasi atau media digital telah dirancang khusus untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab, seperti aplikasi untuk memperkaya kosakata (*mufrodat*), platform latihan berbicara (*speaking practice*), serta aplikasi yang membantu memahami tata bahasa (*nahwu dan sharaf*). Kehadiran media digital ini tidak hanya mempermudah pelajar dalam mengasah

keterampilan berbahasa Arab secara mandiri dan interaktif, tetapi juga membantu para pengajar dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, efektif, dan efisien.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebenarnya bukan hal baru. Sejak tahun 1920-an, *Association for Educational Communications and Technology* (AECT), salah satu organisasi teknologi pendidikan tertua, telah mengembangkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pengajaran yang lebih efektif. Inisiatif ini menjadi fondasi awal bagi kemajuan teknologi pendidikan yang kita kenal saat ini (Ubaidillah 2020).

Inovasi dalam pembelajaran perlu diimplementasikan oleh pendidik pada seluruh jenjang pendidikan (Fauziah 2022). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di abad 21 ini, pendidik dituntut untuk melakukan inovasi, efisiensi, dan fleksibilitas dalam penyampaian materi, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. Media digital memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab di era modern ini. Salah satu peran media digital yaitu, media digital menyediakan variasi materi pembelajaran yang lebih menarik, mulai dari video, audio, hingga kuis dan permainan edukatif, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Melalui platform seperti e-learning, YouTube, media sosial, hingga berbagai aplikasi pembelajaran, proses belajar bahasa Arab kini dapat dikemas secara menarik, interaktif, dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, terkait peran media digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peran media digital yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, salah satunya aplikasi Quizizz, dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi para peserta didik serta memicu semangat bagi peserta didik. Siswa merasa seolah sedang bermain, namun tetap memperoleh pemahaman materi dengan cara yang menyenangkan. Di sisi lain, aplikasi ini pun mempermudah dan memperlancar pendidik dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, sehingga pendidik mudah dalam mengatur dan mengkordinir pembelajaran, apakah materi perlu diulang atau sudah dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya (Hakim and Yulia 2024). Teknologi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran bahasa Arab. Beberapa perannya yaitu: peningkatan efisiensi proses pembelajaran, kemudahan akses terhadap materi pembelajaran (aksesibilitas), serta mendorong peningkatan kreativitas baik dari sisi pendidik maupun peserta didik.

Berdasarkan berbagai data dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta kajian literatur yang kita peroleh melalui berbagai sumber ilmiah terkait peran media digital dalam dunia pendidikan, peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul “Peran Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab Abad 21.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media digital di era abad 21 dapat memberikan kontribusi dan memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur review. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang dan perilaku yang diamati (Dr. Mamik 2015). Literatur merupakan acuan atau rujukan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data serta informasi valid yang dapat dipertanggungjawabkan dan kemudian dijadikan referensi dalam membuat karya ilmiah, salah satu penelitian yang berkaitan dengan literatur yaitu literatur review (Dr. Riswanto et. al 2023). Sedangkan, literatur review sendiri berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian (Gusti Muhammad Alfarizi, Dina Hermina 2025). Tujuannya adalah untuk membangun kerangka pemikiran yang jelas terkait dengan perumusan masalah yang akan diteliti. Literatur memiliki bentuk yang beragam bukan hanya buku saja, melainkan ada yang dalam bentuk jurnal ilmiah, disertasi, tesis, dan sebagainya. Semakin banyak literatur yang dijadikan sebagai referensi untuk membuat karya tulis ilmiah, maka semakin optimal hasil karya tulis ilmiah tersebut.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa Langkah sistematis untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh

relevan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk artikel ilmiah, buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber online yang terpercaya. Tujuannya untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai peran media digital dalam pembelajaran bahasa Arab abad di 21. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan tema dan topiknya yang relevan. Klasifikasi sangat penting untuk mengorganisir informasi sehingga memudahkan analisis dan pemahaman. Lalu peneliti menganalisis data yang telah diklasifikasikan untuk mengidentifikasi hubungan yang ada. Analisis ini membantu dalam merumuskan Kesimpulan yang lebih mendalam mengenai bagaimana media digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Syaikh Mustofa Al-Ghulayani, bahasa Arab merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Pembelajaran bahasa ini tidak sekadar soal menghafal kosa kata atau aturan tata bahasa, melainkan bertujuan untuk mendorong dan membimbing siswa agar mampu mengembangkan keterampilan berbahasa secara utuh dan baik dalam memahami (reseptif) maupun dalam mengungkapkan (produktif) (Khumaedi et al. 2024).

Di era modern seperti sekarang, pembelajaran bahasa Arab telah mengalami perubahan besar berkat kemajuan teknologi digital. Proses belajar menjadi lebih cepat, akses terhadap materi pun semakin luas melalui berbagai platform interaktif. Kini, siapa pun bisa belajar bahasa Arab dengan cara yang lebih menyenangkan, fleksibel, dan inklusif tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Baik di rumah, di sekolah, atau bahkan sambil bepergian, kesempatan untuk memahami bahasa Arab terbuka lebih lebar dari sebelumnya.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang memiliki sejarah panjang dan terus tumbuh seiring perkembangan zaman, termasuk di era digital saat ini. Bahasa ini bukan sekadar alat komunikasi, melainkan warisan budaya dan spiritual yang tak lekang oleh waktu. Ia tidak akan pernah mati, meskipun suatu saat para penuturnya mungkin menghilang dari permukaan bumi. Bahasa Arab akan tetap

hidup, karena ia adalah bahasa suci Al-Qur'an. Keistimewaan bahasa Arab terletak pada kedudukannya yang agung sebagai bahasa wahyu. Dalam hal ini, Jabir Kumayha, seperti yang dikutip oleh Abdus Salim Mukram, menegaskan bahwa bahasa Arab dijamin, dijaga, dan dilindungi langsung oleh Allah SWT. Karena itulah, bahasa ini memiliki keabadian tersendiri, menjadi media penyampai firman Tuhan, yang tak tergantikan oleh bahasa lain sepanjang masa (Mahmudi, Manca, and Kusuma 2022).

Bahasa Arab memegang peran yang sangat penting di tingkat global. Dilihat dari jumlah negara yang menjadikannya bahasa resmi, bahasa ini menempati posisi ketiga setelah bahasa Inggris dan Spanyol. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, menempati urutan keempat setelah Mandarin, Inggris, dan Spanyol. Yang menarik, meskipun dunia sempat diliputi ketegangan setelah peristiwa 11 September 2001, minat terhadap bahasa Arab di negara-negara Barat justru meningkat. Seperti di Amerika Serikat, semakin banyak orang yang tertarik mempelajarinya. Ini menunjukkan bahwa bahasa Arab tetap eksis dan memiliki daya tarik tersendiri. Kini, di era digital yang serba cepat dan terhubung, bahasa Arab tidak hanya bertahan, tapi juga berkembang. Negara-negara di luar dunia Arab mulai menunjukkan kemajuan nyata dalam mengajarkan dan memanfaatkan bahasa ini. Hal ini menjadi bukti bahwa bahasa Arab bukan lagi sekadar milik satu kawasan, melainkan telah menjadi bagian penting dari komunikasi global dan jembatan untuk memahami keberagaman budaya dunia.

Dalam konteks digital, penggunaan teknologi menjadi jembatan utama dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Menurut Mohammad Taha-Thomure dalam *Arabic Language in the Digital Age* (2018), bahasa Arab dalam konteks digital bukan hanya tentang pemanfaatan teknologi, tetapi merupakan integrasi antara bahasa tradisional dengan inovasi digital. Teknologi dimanfaatkan untuk berbagai hal: mulai dari pengajaran interaktif, digitalisasi karya-karya klasik, hingga pengembangan perangkat lunak yang memudahkan menulis dan membaca teks Arab. Semua ini membuka peluang besar, baik bagi penutur asli maupun pelajar dari seluruh dunia untuk mengakses dan mempelajari bahasa Arab dengan cara yang lebih fleksibel dan modern. Melalui pembelajaran daring dan akses terhadap literatur digital, bahasa Arab kini tersebar lebih luas dan menjangkau lebih banyak

orang, menegaskan bahwa bahasa ini tidak hanya bertahan, tetapi terus tumbuh dan berkembang seiring kemajuan zaman.

Kegiatan pembelajaran di abad ke-21 menuntut para pendidik untuk menciptakan pendekatan dan media yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda, khususnya generasi milenial. Dalam konteks ini, media digital berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab (Akbar Islamy, Sutiah, and R. Taufiqurrochman 2024). Literatur-literatur tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, khususnya dalam keterampilan berbahasa Arab. Berdasarkan literatur review yang peneliti lakukan, beberapa media digital yang banyak digunakan oleh sekolah dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab antara lain adalah Aplikasi Quizz, Duolingo, Canva, media sosial, serta berbagai platform digital lainnya. Media-media tersebut terbukti dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustafiqul Hilmi dengan judul penelitian "Penerapan Media Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab". Pembahasan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengajar bahasa Arab di MA Bilingual Batu memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran bahasa Arab, salah satunya aplikasi Quizizz, dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi Quizizz terbukti memiliki peran penting pada proses pembelajaran bahasa Arab. pengaplikasian Quizizz mampu meningkatkan rasa antusiasme peserta didik. Peserta didik merasa seolah sedang bermain sambil belajar, karena mereka memperoleh pemahaman materi dengan cara yang menyenangkan. Di sisi lain, aplikasi ini juga memudahkan pendidik dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, sehingga pada evaluasi pembelajaran, pendidik dapat menentukan apakah materi perlu diulang atau sudah dapat dilanjutkan ke materi berikutnya.

Jurnal pendukung lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tomi Enramika dengan judul penelitian "pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis aplikasi canva dalam meningkatkan keterampilan pendidik abad 21". Penelitian tersebut mengangkat isu permasalahan terkait keefektifan aplikasi canva dalam membangun keterampilan serta menciptakan inovasi pengajar dalam

membuat media pembelajaran yang menarik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Aplikasi Canva berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Canva mendukung kreativitas dan kolaborasi bagi pendidik dalam mempersiapkan bahan ajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah dan kawan kawan, dengan judul penelitian "The importance of digital media: the use of canva in arabic vocabulary" yang menyatakan bahwasanya Ketika menggunakan media Canva untuk belajar kosakata bahasa Arab, persentase signifikan siswa tertarik dengan pendekatan tersebut. Di antara 20 siswa, 65% (13 siswa) menyatakan tingkat minat yang tinggi dengan mengatakan bahwa mereka "sangat tertarik," sementara 25% (5 siswa) menyatakan bahwa mereka hanya "tertarik" dengan pendekatan pembelajaran tersebut. (Ubaidillah et al., 2023) Dalam dunia pendidikan, Canva mempermudah proses pembelajaran dan komunikasi di kelas, menyediakan berbagai template yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, seperti poster, pamflet, presentasi, infografis, laporan, sampul buku, dan storyboard. Semua template ini dirancang agar mudah diakses dan digunakan tanpa memerlukan keahlian desain profesional, sehingga pendidik dapat dengan cepat membuat media pembelajaran yang menarik. Memudahkan pendidik dalam menyusun materi ajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga visual dan menarik, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan kolaboratif di kelas (Enramika 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Mustofa dalam artikelnya berjudul "Analisis Penggunaan WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0" hasil penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Aplikasi ini dinilai mampu menunjang proses belajar, khususnya dalam keterampilan menyimak (maharah al-istima') dan berbicara (maharah al-kalam), yang merupakan dua keterampilan dasar dalam penguasaan bahasa. Dalam keterampilan menyimak, fitur pesan suara pada WhatsApp sangat membantu siswa dalam menerima materi secara audio tanpa harus bertatap muka langsung. Guru dapat mengirimkan rekaman suara berisi bacaan teks Arab, yang kemudian didengarkan oleh siswa sebagai bahan latihan pemahaman. Hal ini mempermudah guru dalam

menyampaikan materi, sekaligus melatih siswa untuk lebih terampil memahami bahasa secara lisan. Sementara itu, dalam keterampilan berbicara, WhatsApp memberikan ruang yang luas bagi interaksi lisan antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Melalui fitur grup, guru dapat membentuk ruang diskusi, mengirim sapaan atau tema percakapan dalam bentuk voice note, hingga melakukan video call sebagai sarana latihan dan evaluasi kemampuan berbicara siswa. Aktivitas ini sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan tetap terkontrol meski berlangsung secara daring. Beberapa keunggulan WhatsApp yang mendukung proses pembelajaran antara lain adalah ketersediaan fitur lengkap seperti pesan teks, gambar, suara, video, serta panggilan suara dan video. Keunggulan tersebut menjadikan WhatsApp sebagai media pembelajaran yang fleksibel dan relevan, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab (Mustofa 2020).

Jurnal pendukung lainnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman dan kawan kawannya, dengan judul penelitian "analisis penggunaan duolingo sebagai media pembelajaran maharah istima abad 21". Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi duolingo berperan dan berkontribusi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya maharah istima. Duolingo sangat membantu dalam pembelajaran maharah istima'. Aplikasi ini menyediakan fitur audio yang dibawakan langsung oleh penutur asli bahasa Arab. Kelebihan lainnya adalah adanya fitur replay audio, yang memungkinkan pengguna memutar ulang suara sebanyak yang diperlukan. Hal ini sangat mendukung pemahaman pengguna terhadap pelafalan dan makna kata dalam bahasa Arab serta memberikan fleksibilitas bagi pelajar untuk belajar sesuai dengan ritme dan kemampuan masing-masing. Duolingo membuat proses belajar bahasa menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Aplikasi ini dapat menjadi alternatif yang tepat dalam menunjang pembelajaran maharah istima' bahasa Arab dengan mengasikkan (Hidayatullah, Ali, and Khalid 2024).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mario Bagus Sanjaya dkk. Dengan judul "Mengoptimalkan Media Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Tantangan dan Peluang di Era Digital." dijelaskan bahwa aplikasi *Memrise* berperan penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan aplikasi ini

terbukti mampu meningkatkan minat dan daya tarik peserta didik dalam mempelajari kosa kata dan pelafalan bahasa Arab. *Memrise* menyediakan berbagai fitur seperti audio, gambar, kosa kata, dan latihan soal yang menjadikan proses belajar terasa lebih hidup dan interaktif. Peserta didik tidak hanya membaca, tetapi juga mendengarkan dan mengucapkan kosa kata secara langsung. Aplikasi ini memfasilitasi proses belajar yang menyenangkan, serta membantu peserta didik memahami kosakata baru dengan lebih cepat dan mendalam. Selain itu, *Memrise* mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik (Sanjaya 2024).

Pada penelitian lain yang dilakukan Naila Nafaul Faiza dan Indah Setyo Wardhani dalam artikelnya yang berjudul “Media Pembelajaran Abad 21: Membangun Generasi Digital yang Adaptif”. Mereka mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video animasi, e-learning, aplikasi gamifikasi (seperti Kahoot), hingga teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR), mampu mendukung terbentuknya keterampilan abad 21, khususnya berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Meskipun penelitian mereka tidak secara khusus membahas pembelajaran bahasa Arab, namun pendekatan media digital yang diuraikan sangat relevan untuk diadopsi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Melalui gamifikasi seperti Kahoot, misalnya, peserta didik dapat berlatih mufradat atau nahwu secara menyenangkan, sedangkan video animasi dapat memperkuat pemahaman konsep-konsep linguistik yang abstrak. Oleh karena itu, pendekatan media digital yang mereka paparkan dapat dijadikan referensi penting dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab yang modern dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini (Faiza et al. 2024).

Dalam kajian lain yang dilakukan oleh Jamaluddin Hasibuan dan Fahrurrozi dalam artikelnya yang berjudul “Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa di Yayasan Pendidikan An-Nauri Madrasah Darul Madani.” disebutkan bahwa media digital memiliki kontribusi dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab. Salah satu bentuk media digital yang digunakan adalah *Infocus*, yang berfungsi sebagai alat bantu presentasi visual dalam menyampaikan

materi pembelajaran. Meskipun penggunaannya belum maksimal karena keterbatasan perangkat, kehadiran Infocus menjadi indikator bahwa media digital telah mulai dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Media digital ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, terutama dalam memperjelas materi yang sulit dipahami jika hanya disampaikan secara lisan. Dengan tampilan visual dari Infocus, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun sederhana, penggunaan media digital seperti Infocus dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam konteks abad 21, optimalisasi penggunaan media digital perlu menjadi perhatian agar pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan tuntutan zaman (Hasibuan and S 2024).

Dalam artikel lain yang berjudul “Urgensi Pengembangan Media Berbasis Digital pada Pembelajaran Bahasa Arab.” Pradi Khusufi Syamsu menegaskan bahwa media digital berperan penting dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab dan motivasi belajar siswa. Media digital membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta mempermudah siswa dalam memperkaya kosakata dan memahami materi. Penulis juga menyoroti pentingnya inovasi guru dalam mengembangkan media digital yang sesuai, dengan memanfaatkan model pengembangan seperti Hannafin & Peck, 4D, Borg & Gall, Dick & Carey, dan ADDIE. Dengan demikian, media digital menjadi sarana strategis untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan adaptif di abad 21 (Maisarah, Lestari, and Sakulpimolrat 2022).

Penelitian oleh Ruhamauliyah Meiliyati dan Yeti Dewati yang berjudul “Penggunaan Platform Alef Education Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis AI” menyoroti pentingnya teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), dalam pendidikan abad ke-21. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Platform Alef sebagai media inovatif untuk pembelajaran bahasa Arab, yang tidak hanya membantu siswa belajar secara mandiri melalui audio berbahasa Arab asli, tetapi juga mendukung guru dalam menyajikan materi menarik, memantau perkembangan siswa, dan mengelola kelas secara digital. Kehadiran Alef menjadikan proses belajar lebih interaktif, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Hetu Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitrah Dinanti Massofia dan Refiyana Yolanda berjudul “Powtoon Sebagai Media Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0” hasil penelitian menunjukkan, bahwa media Powtoon sebagai media berbasis animasi, sangat efektif untuk membuat pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan menyenangkan. Powtoon merupakan platform online untuk membuat video presentasi animatif yang mudah digunakan. Berbeda dari PowerPoint, Powtoon menawarkan beragam animasi dan desain visual yang lebih interaktif. Hal ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang sulit dipahami jika hanya mengandalkan buku ajar. Dengan fitur-fitur yang tersedia, guru dapat menyusun materi bahasa Arab secara lebih kreatif dan mudah dipahami siswa, menjadikan proses belajar di kelas lebih hidup dan efektif (Massofia and Yolanda 2023).

KESIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana media digital berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab pada abad ke-21. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur, ditemukan bahwa integrasi teknologi digital memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, baik dari aspek efektivitas, motivasi, maupun penguasaan keterampilan berbahasa. Aplikasi seperti Quizizz, Duolingo, WhatsApp, Canva, Powtoon, Memrise, dan Alef Education berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik di berbagai situasi.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memungkinkan transformasi metode belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Kemudahan akses, keberagaman fitur interaktif, serta fleksibilitas waktu dan tempat menjadi faktor utama yang menjadikan media digital sebagai solusi strategis untuk menjawab tantangan pembelajaran di era digital.

Dari hasil temuan ini, dapat disarankan agar pendidik bahasa Arab senantiasa meningkatkan literasi digital serta berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Lembaga pendidikan juga diharapkan

mendukung upaya ini dengan menyediakan infrastruktur dan pelatihan yang menunjang pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang bersifat studi literatur, sehingga belum memberikan gambaran empiris dari praktik nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan berbasis data lapangan, seperti observasi langsung, wawancara, atau eksperimen, sangat diperlukan guna menguji efektivitas media digital secara lebih mendalam dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Islamy, Mohammad Fadil, Sutiah Sutiah, and R. Taufiqurrochman R. Taufiqurrochman. 2024. "Strategi Mengatasi Problematikan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Abad 21." *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4(3): 723–30.
- Aziz, Abdul. 2024. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ERA DIGITAL : PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM PENGEMBANGAN (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab Di Darul Lughah Banda Aceh) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)."
- Dr. Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Pertama. ed. Dr. Anwar Choiroel M. Taman Sidoarjo.
- Dr. Riswanto et. al. 2023. *Metodologi Penelitian Ilmiah (Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Enramika, Tomi. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Keterampilan Pendidik Abad 21." *Integration of Language and Education in Shaping Islamic Characters* 2(2): 563–72.
- Faiza, Naila Nafaul, Indah Setyo Wardhani, Universitas Trunojoyo Madura, and Perumahan Telang Indah. 2024. "MEDIA PEMBELAJARAN ABAD 21 : MEMBANGUN GENERASI." 2(12).
- Fauziah, Laelatul. 2022. "Peranan Media Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran

- Bahasa Arab Ikhsanul." *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* 2(2): 63–77.
- Gusti Muhammad Alfarizi, Dina Hermina, Norlaila. 2025. "POSISI DAN FUNGSI TEORI SERTA LITERATUR REVIEW DALAM PENELITIAN KUALITATIF." *jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/articel/viewFile* 1(1): 305.
- Hakim, Aulia Nur, and Leni Yulia. 2024. "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3(1): 145–63. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Hasibuan, Jamaluddin, and Fahrurrozi S. 2024. "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Di Yayasan Pendidikan An - Nauri Madrasah Darul Madani." *Academy of Education Journal* 15(1): 624–32.
- Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, A. Supiana. 2021. "Jurnal Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 1(1): 128–35. <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>.
- Hidayatullah, Taufiqurrahman, Mad Ali, and Shofa Musthofa Khalid. 2024. "Analisis Penggunaan Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Maharah Istima' Pada Abad 21." *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam* 22(1): 148.
- Khumaedi, Avika Afdiana et al. 2024. "Perkembangan Literasi Digital Bahasa Arab : Peluang Dan Tantangan Era."
- Mahmudi, Ihwan, Didin Ahmad Manca, and Amir Reza Kusuma. 2022. "Literatur Review: Pendidikan Bahasa Arab Di Era Digital." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2(2): 611–24.
- Maisarah, Maisarah, Try Annisa Lestari, and Sirikanda Sakulpimolrat. 2022. "Urgensi Pengembangan Media Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 2(1): 65.
- Massofia, Fitrah Dinanti, and Refiyana Yolanda. 2023. "Powtoon Sebagai Media Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0." *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*: 238–45.
- Mustofa, Muhammad Arif. 2020. "Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Industri 4.0." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4(2): 333.

- Sanjaya, Mario Bagus. 2024. "Mengoptimalkan Media Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Analisis Tantangan Dan Peluang Di Era Digital." 4: 1-17.
- Ubaidillah. 2020. "Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Online : Blended Learning Dalam Istima'." *Al-Ittijah* 12(1): 45-54.
- Ubaidillah, U., Muflih, M., Fajri, N., Jaili, H., & Azimah, N. (2023). The Importance of Digital Media in Arabic Language Learning; The Use of Canva in Vocabulary Learning. *Jurnal Al-Maqayis*, 10(1), 36-52.
<https://doi.org/10.18592/jams.v10i1.8675>



TINJAUAN LITERATUR TENTANG PRINSIP DAN STRATEGI PENGAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA KEDUA

**Wahyu Al Karim Uszajalli^{1*}, Fateh Al Muhibbin², Deden Marwaji³, Umi Hijriyah⁴, Yusika
Sumanto⁵ Ahmad Basyori⁶**

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: fatehalmuhibbin6@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the increasing need for effective Arabic language learning models for non-Arabic speakers in a global and multicultural context. The purpose of this study is to examine the basic principles and strategies of teaching Arabic as a second language (L2) systematically based on the results of previous studies. This research uses a qualitative method through a literature review approach with thematic synthesis techniques on 20 relevant scientific articles published between 2015-2024. The results show that learning strategies based on communication, tasks, and socio-cultural contexts are more effective in improving students' language skills than traditional grammar-based methods. In addition, there is a strong relationship between the principles of second language acquisition (SLA) and the success of the teaching strategies applied. The implications of these findings indicate the importance of integration between linguistic theories, communicative approaches, as well as the utilization of technology in the curriculum of learning Arabic as a second language. This study contributes to providing a conceptual and practical map for the development of more adaptive and contextualized learning strategies, as well as a reference for educators and curriculum developers.

Keywords: *Arabic, teaching strategies, language learning, second language acquisition, communicative approach.*

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan terhadap model pembelajaran bahasa Arab yang efektif bagi penutur non-Arab dalam konteks global dan multikultural. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji prinsip-prinsip dasar dan strategi pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua (L2) secara sistematis berdasarkan hasil-hasil studi sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan literature review dengan teknik sintesis tematik terhadap 20 artikel ilmiah yang relevan dan terbit antara tahun 2015–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis komunikasi, tugas, dan konteks sosial budaya lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dibandingkan metode tradisional berbasis gramatika. Selain itu, terdapat hubungan yang kuat antara prinsip-

prinsip akuisisi bahasa kedua (SLA) dengan keberhasilan strategi pengajaran yang diterapkan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi antara teori linguistik, pendekatan komunikatif, serta pemanfaatan teknologi dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Kajian ini berkontribusi dalam menyediakan peta konseptual dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual, serta menjadi referensi bagi pendidik dan pengembang kurikulum.

Kata Kunci: Bahasa Arab, strategi pengajaran, pembelajaran bahasa, akuisisi bahasa kedua, pendekatan komunikatif

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua telah menjadi bidang kajian yang terus berkembang dalam cakupan pendidikan bahasa asing, seiring meningkatnya kebutuhan komunikasi lintas budaya dan kepentingan akademik, keagamaan, serta profesional di dunia Muslim dan non-Muslim. Bahasa Arab tidak hanya memiliki kekayaan linguistik yang kompleks, tetapi juga menghadirkan tantangan pedagogis tersendiri bagi penutur non-Arab, terutama dalam hal fonologi, morfologi, dan struktur sintaksisnya yang berbeda dari bahasa-bahasa Indo-Eropa.

Dalam praktiknya, pendekatan dan strategi pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua telah mengalami berbagai transformasi, mulai dari metode tradisional berbasis gramatika-terjemahan hingga pendekatan komunikatif dan berbasis tugas (Al-Busaidi, 2018). Penelitian-penelitian sebelumnya banyak mengeksplorasi efektivitas metode tertentu, seperti pendekatan *langsung* (*direct method*), pembelajaran berbasis kompetensi komunikasi, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi komunikatif dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dibandingkan pendekatan yang berfokus pada hafalan dan tata bahasa semata (Al-Khatib, 2016).

Namun demikian, karya sastra yang ada masih menghadapi keterbatasan yang signifikan. Pertama, banyak studi yang fokus pada penerapan metode tertentu tanpa menyentuh landasan prinsip-prinsip pedagogis yang mendasarinya secara mendalam. (Ryding, 2017). Kedua, sejumlah besar penelitian bersifat lokal dan terbatas pada konteks tertentu, sehingga kurang memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi keberagaman yang dapat disesuaikan lintas konteks budaya dan sosial. Ketiga, masih sedikit kajian sistematis yang secara eksplisit memuat prinsip-prinsip pembelajaran bahasa kedua dengan strategi praktis dalam konteks pengajaran bahasa Arab, padahal integrasi keduanya sangat penting untuk pengembangan kurikulum dan pelatihan guru (Al-Jarf, 2020).

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, makalah ini menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif dan terstruktur mengenai prinsip-prinsip dasar pengajaran bahasa kedua

serta prinsip-prinsip strategi-strategi efektif yang telah diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab (Benmamoun, 2019). Fokus utama dari pengamatan ini adalah mengidentifikasi hubungan antara teori perolehan bahasa kedua dan praktik pengajaran bahasa Arab, serta menyebarkan relevansi dan efektivitas pendekatan yang telah digunakan berdasarkan temuan-temuan literatur terbaru. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa pemetaan prinsip dan strategi yang dapat dijadikan landasan dalam perumusan kebijakan pendidikan bahasa Arab dan pengembangan praktik pengajarannya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufik pada tahun 2020 dengan judul *"Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet"* bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi pembelajaran Bahasa Arab dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan media internet sebagai sarana pendukung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian dokumen, yaitu dengan menganalisis berbagai referensi seperti buku, artikel, dan sumber daring yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki dampak positif, seperti mempermudah akses materi, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih efektif antara guru dan peserta didik. Selain itu, internet juga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel dan interaktif tanpa batasan ruang dan waktu. Namun, peneliti juga menyoroti adanya dampak negatif seperti potensi menurunnya motivasi belajar karena ketergantungan pada teknologi dan kendala biaya. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa strategi pembelajaran berbasis internet perlu diimbangi dengan perencanaan pedagogis yang tepat agar mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab secara maksimal (Isbah 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Suib, Domi Saputra, Muhamad Fidri, dan Nurhayati pada tahun 2022 berjudul *"Strategi Pembelajaran Berdasarkan Unsur-Unsur Bahasa Arab"*, bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis strategi pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai untuk anak usia dini berdasarkan tiga unsur utama bahasa, yaitu fonologi (الأصوات/pelafalan), leksikon (المفردات/kosakata), dan sintaksis (التركيب/struktur kalimat). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), dengan mengkaji sumber-sumber dari buku dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis unsur-unsur bahasa tersebut dapat diterapkan secara efektif untuk anak usia dini apabila didukung oleh metode pengajaran yang sesuai dengan situasi anak sehari-hari. Namun, terdapat beberapa kendala utama, seperti rendahnya motivasi orang tua terhadap urgensi belajar bahasa Arab dan keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Penelitian ini merekomendasikan agar strategi yang digunakan bersifat variatif, menyenangkan, dan sesuai perkembangan anak agar proses pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih optimal dan berkesan (Suib et al. 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Al-Mubassyir pada tahun 2023 dengan judul *"Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Daring Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah"*, bertujuan untuk mengungkap prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa Arab secara online berdasarkan pemikiran pakar pembelajaran bahasa Arab, Rusydi Ahmad Thu'aimah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka, dengan data

utama berasal dari karya-karya Rusydi Ahmad Thu'aimah yang dianalisis secara integratif dan dikaitkan dengan fakta pembelajaran daring selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga prinsip utama dalam pembelajaran bahasa Arab online menurut Thu'aimah, yaitu: (1) Prinsip Komunikasi, yang menekankan pentingnya membangun ruang komunikasi nyata dan interaktif meskipun secara virtual; (2) Prinsip Metode Pembelajaran, yang melibatkan delapan aspek penting seperti latar belakang pelajar, jenjang pendidikan, dan tujuan pembelajaran; serta (3) Prinsip Media Pembelajaran, yang berfokus pada pemilihan media yang tepat, efisien, dan sesuai kebutuhan pembelajaran daring. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam merumuskan landasan teoritis pembelajaran bahasa Arab daring yang efektif, serta menjadi acuan strategis dalam merancang sistem pembelajaran online pascapandemi (Al-Mubassyir 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufik pada tahun 2020 berjudul *"Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet"*, bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan bagaimana media internet dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian dokumen (documentary study), di mana data diperoleh melalui analisis berbagai sumber seperti buku, artikel, dan media daring yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internet memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui internet, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif, misalnya dalam pemberian tugas dan evaluasi secara daring. Keunggulan lainnya termasuk fleksibilitas waktu, akses materi yang luas dan mutakhir, serta peningkatan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menyoroti adanya tantangan, seperti ketergantungan berlebih pada teknologi dan keterbatasan dana untuk akses internet yang stabil. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis internet dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, asalkan dirancang dan dikelola dengan baik oleh guru (Ahmad 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Thufeyl Vandayo dan Danial Hilmi pada tahun 2020 dengan judul *"Implementasi Pemanfaatan Media Visual untuk Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab"*, bertujuan untuk mengkaji bagaimana media visual dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis literature review, dengan menganalisis berbagai sumber terkait media visual, metodologi pengajaran bahasa Arab, dan keterampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual seperti gambar, poster, papan flanel, papan buletin, dan jam dinding dapat meningkatkan motivasi siswa, memperjelas materi ajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya prinsip desain visual—seperti keterbacaan, pewarnaan, keseimbangan, dan daya tarik—serta kesesuaian media dengan konteks pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan media visual yang tepat dan

dirancang sesuai prinsip pedagogis dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab.(Vandayo and Hilmi 2020)

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya, terlihat bahwa fokus utama studi terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek strategi pembelajaran berbasis media tertentu seperti internet Ahmad Taufik, 2020, media visual Vandayo & Hilmi, 2020, serta pendekatan berbasis unsur kebahasaan untuk anak usia dini Suib, 2022. Selain itu, ada pula penelitian yang mengkaji prinsip-prinsip pembelajaran daring dari perspektif tokoh tertentu, seperti Rusydi Ahmad Thu'aimah Al-Mubassyir, 2023. Meskipun masing-masing penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Arab, namun belum ada kajian komprehensif yang secara khusus menelaah prinsip-prinsip dasar dan strategi pengajaran Bahasa Arab secara sistematis dalam konteks sebagai bahasa kedua (L2). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menghadirkan tinjauan literatur yang menyeluruh dan kritis terhadap berbagai prinsip dan strategi pengajaran Bahasa Arab sebagai bahasa kedua, baik dari sisi teoretis maupun aplikatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan mengintegrasikan pendekatan linguistik, pedagogis, dan teknologi dalam konteks L2, sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan dalam merancang model pembelajaran yang adaptif dan efektif untuk penutur non-natif di berbagai tingkat pendidikan.

Tujuan dari karya ini adalah untuk mengkaji dan menyintesis prinsip-prinsip serta strategi utama dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, berdasarkan literatur ilmiah yang relevan, guna memberikan wawasan konseptual dan praktis bagi pendekatan pengembangan pedagogis yang lebih efektif dan kontekstual. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau literature review.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode observasi literatur sistematis untuk mengkaji prinsip-prinsip dan strategi pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua (Plonsky, 2020). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan bayangan dari sejumlah penelitian sebelumnya tanpa melakukan eksperimen secara langsung. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui sejumlah basis data akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, ResearchGate, dan perpustakaan digital universitas, dengan menggunakan kata kunci seperti "*Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua*," "*Prinsip-prinsip SLA*," dan "*Strategi pengajaran bahasa Arab*." Kriteria inklusi meliputi publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015–2024, berbahasa Arab atau Inggris, dan relevan secara langsung dengan topik pengajaran bahasa Arab untuk penutur non-Arab. Sastra yang bersifat populer, tidak melalui peer-review, atau tidak memuat tulisan pedagogis yang mampu dikeluarkan dari analisis.

Analisis data dilakukan dengan metode sintesis tematik , yang dimulai dengan membaca secara mendalam setiap sumber pilihan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait prinsip pedagogis dan strategi instruksional. Proses ini melibatkan tahapan

pengodean terbuka dan pengelompokan kategori berdasarkan kesamaan pendekatan, efektivitas, serta landasan teoritis dari setiap strategi pengajaran. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan keterkaitan antara prinsip-prinsip penguasaan bahasa kedua dengan praktik pengajaran bahasa Arab yang telah diuji dalam berbagai konteks. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan pengecekan sejawat terhadap hasil interpretasi tematik. Hasil dari metode ini diharapkan dapat menyajikan gambaran komprehensif mengenai pendekatan pengajaran bahasa Arab yang paling sesuai dan berdasarkan teori, serta mengisi celah yang belum terakomodasi oleh penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan analisis dari enam artikel yang membahas Tinjauan Literatur tentang Prinsip dan Strategi Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua.

NO	Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Al-Busaidi, S. (2018)	Studi kualitatif	Menekankan pentingnya pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab.
2	Ryding, K. (2017)	Tinjauan teoritis	Mengkaji prinsip SLA dan ringkasan dengan pengajaran bahasa Arab.
3	Benmamoun dan Albirini (2019)	Analisis kualitatif	Strategi harus memperhatikan konteks budaya dan latar belakang pembelajar.
4	Al-Qaysi, N. dan lainnya (2020)	Studi kuantitatif	CLT terbukti meningkatkan kemampuan berbicara siswa non-Arab.
5	Zidan, T. (2016)	Eksperimen kuasi	Model pembelajaran berbasis interaksi meningkatkan kompetensi lisan.
6	Mahmud, M. (2021)	Studi literatur	Strategi efektif adalah berdasarkan tugas dan teknologi
7	Khatib, M. dan Sarem, S. (2017)	Analisis tematik	Pengajaran harus mengintegrasikan nilai-nilai sosiokultural pembelajar.
8	Younes, M. (2019)	Studi deskriptif	Bahasa Arab lebih mudah dipelajari melalui pendekatan kontekstual.
9	Al Hassan, M. (2020)	Studi campuran	Penggunaan media digital meningkatkan motivasi belajar.
10	Al-Khatib, H. (2018)	Survei empiris	Banyak guru yang masih menggunakan metode tradisional yang kurang efektif.
11	Alshammari, R. (2020)	Analisis dokumentasi	Kurikulum tidak cukup mendukung strategi berbasis komunikasi.
12	Al-Mahrooqi, R. (2015)	Studi kasus	Proyek kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan ekspresif.
13	Mahmud, A. (2021)	Ulasan sistematis	Kombinasi pendekatan task-based dan CLT paling optimal.
14	Al Qahtani, M. (2017)	Studi tindakan	Pendekatan tematik meningkatkan kemampuan membaca siswa.

15	Asiri, A. (2019)	Studi longitudinal	Pendekatan berdasarkan tugas efektif dalam jangka panjang.
16	Rahman, A. (2018)	Pengawasan	Guru bahasa Arab mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi modern.
17	Al Jarf, R. (2016)	Eksperimen	Forum berbasis e-learning meningkatkan pemahaman gramatika.
18	Yusuf, M. (2020)	Studi naratif	Pengalaman guru menunjukkan perlunya pendekatan fleksibel.
19	Al Fahad, F. (2022)	Studi eksperimental	Teknologi pembelajaran adaptif mempercepat pemahaman pemahaman.
20	Hanif, H. (2023)	Studi kualitatif	Konteks budaya lokal mempengaruhi efektivitas strategi pengajaran.

Hasil tinjauan terhadap 20 literatur ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan tiga temuan utama terkait prinsip dan strategi pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Pertama, terdapat kesepahaman di antara para peneliti bahwa prinsip-prinsip dalam akuisisi bahasa kedua, seperti keterpaparan terhadap input bermakna (*input bermakna*), interaksi dalam interaksi otentik, serta dukungan lingkungan belajar yang kontekstual dan komunikatif, merupakan elemen fundamental dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Kedua, strategi pengajaran yang terbukti lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pembelajar masa kini adalah pendekatan komunikatif, *pembelajaran berbasis tugas (task- based learning)* , dan pendekatan berbasis *isi (content-based instruction)* . Ketiga, ditemukan keterbatasan umum dalam penelitian sebelumnya, yaitu belum optimalnya integrasi antara teori akuisisi bahasa dengan implementasi strategi pengajaran di kelas, serta kurangnya kajian longitudinal terhadap efektivitas strategi tersebut dalam jangka panjang.

Berbeda dengan sebagian besar publikasi sebelumnya yang masih mempertahankan pendekatan struktural, seperti metode gramatika-terjemahan dan hafalan, hasil pengamatan ini menampilkan adanya pergeseran paradigma menuju pendekatan yang lebih komunikatif dan berbasis kebutuhan pembelajar. Selain itu, meskipun beberapa penelitian telah mengadopsi teknologi dalam pengajaran bahasa Arab, penerapannya masih bersifat terbatas dan belum didukung oleh kerangka evaluatif yang sistematis. Dengan demikian, kajian ini memberikan gambaran yang lebih aktual dan menyeluruh mengenai arah pengembangan strategi pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

Hasil yang diperoleh dalam kajian ini secara langsung menjawab tujuan awal penelitian, yakni mengidentifikasi dan menganalisis prinsip serta strategi yang paling relevan dan efektif dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab. Temuan ini mempertegas pentingnya penerapan prinsip-prinsip akuisisi bahasa kedua dalam merancang strategi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Benmamoun, Arabic as a Heritage Language, 2019). Strategi yang sesuai dengan prinsip tersebut, seperti pembelajaran berbasis komunikasi dan tugas, terbukti mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan mempercepat proses penguasaan bahasa secara alami.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui kerangka teori *Second Language Acquisition* (SLA), terutama hipotesis input (Krashen) dan interaksi (Long), yang menekankan pentingnya paparan terhadap bahasa target dan keterlibatan dalam proses komunikasi nyata. Strategi komunikatif menciptakan kondisi yang mendukung proses akuisisi tersebut, sedangkan strategi tradisional yang lebih menekankan pada hafalan dan penguasaan

gramatikal justru cenderung menghambat perkembangan kompetensi komunikatif siswa (Azaz, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Al-Busaidi (2018), Ryding (2017), serta Benmamoun dan Albirini (2019) yang sama-sama menyoroti pentingnya pendekatan komunikatif dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun perbedaan yang mencolok dari kajian ini terletak pada pendekatan sistematis dan sintesis tematik yang digunakan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber. Kajian ini tidak hanya merangkum temuan-temuan terdahulu, tetapi juga memberikan interpretasi konsep yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kurikulum pengembangan dan pelatihan guru bahasa Arab.

Dengan demikian, hasil kajian ini tidak hanya sekedar merefleksikan tren pedagogi dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, namun juga menawarkan kontribusi ilmiah dalam bentuk kerangka pemahaman yang lebih holistik dan berbasis teori. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan pembelajar (Wahba, 2018).

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua (L2) yang efektif sangat bergantung pada penerapan prinsip-prinsip akuisisi bahasa kedua, seperti paparan terhadap input bermakna, interaksi otentik, dan pendekatan kontekstual. Strategi yang terbukti lebih relevan dan mendukung kebutuhan pembelajar masa kini adalah pendekatan komunikatif, pembelajaran berbasis tugas (*task-based learning*), dan *content-based instruction*. Hasil sintesis tematik dari 20 artikel literatur memperlihatkan bahwa integrasi antara teori linguistik dan praktik pedagogis sangat krusial dalam merancang model pembelajaran yang adaptif dan berbasis kebutuhan peserta didik non-Arab. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar literatur yang dianalisis masih bersifat studi jangka pendek dan belum menyentuh evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas strategi pengajaran. Kedua, beberapa artikel masih bersifat lokal sehingga kurang memberikan gambaran universal atau lintas budaya. Ketiga, belum banyak penelitian yang secara langsung mengukur keterkaitan antara strategi tertentu dengan peningkatan keterampilan bahasa secara terintegrasi (mendengar, berbicara, membaca, menulis). Untuk itu, disarankan agar penelitian di masa mendatang fokus pada studi longitudinal, eksperimen terkontrol, dan pengembangan kerangka evaluatif berbasis prinsip SLA yang lebih sistematis. Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam pengajaran bahasa Arab juga perlu dikaji lebih lanjut agar sejalan dengan kebutuhan digital-native learners. Dengan pendekatan tersebut, pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua dapat diarahkan secara lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan global pendidikan bahasa.

References / Daftar Pustaka

Ahmad. 2020. "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS INTERNET" 2507 (February):

1–9.

- Al-Mubassyr, Muhammad. 2023. "Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Daring Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 8 (1): 80–94. <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i1.451>.
- Isbah, Faliqul. 2023. "Memahami Karakteristik Bahasa Arab Untuk Pembelajaran." *Bashrah* 03 (01): 1–10. <https://doi.org/10.58410/bashrah.v3i01.604>.
- Suib, Muhammad, Domi Saputra, Muhamad Fidri, and Nurhayati. 2022. "Strategi Pembelajaran Berdasarkan Unsur-Unsur Bahasa Arab." *Jurnal As-Said* 2 (1): 149–61.
- Vandayo, Thufeyl, and Danial Hilmi. 2020. "Implementasi Pemanfaatan Media Visual Untuk Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5 (2): 217–36. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i2.3873>.
- Al-Busaidi, S. (2018). Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing: Kasus Pengajaran Bahasa Komunikatif. *Jurnal Pengajaran dan Penelitian Bahasa*, 9(1), 76–84.
- Al-Fahad, F. (2022). Teknologi pembelajaran adaptif dalam pengajaran kosakata bahasa Arab. *Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 27 (3), 4193–4205.
- Al-Hassan, MA (2020). Pengaruh media digital terhadap motivasi belajar di kelas bahasa Arab. *Jurnal Internasional Teknologi Pembelajaran dan Pembelajaran Jarak Jauh*, 17 (4), 33–48.
- Al-Jarf, R. (2016). Pembelajaran daring dan pemerolehan kosakata bahasa Arab. *CALL-EJ*, 17 (1), 40–52.
- Al-Jarf, R. (2020). Pengajaran Bahasa Arab kepada Penutur Non-Asli dengan Teknologi. *Jurnal Internasional Bahasa dan Linguistik*, 8(3), 111–118.
- Al-Khatib, H. (2018). Metode tradisional dalam pengajaran bahasa Arab: masih relevan atau ketinggalan zaman? *Pendidikan Bahasa di Asia*, 9 (2), 19–29.
- Al-Khatib, M. (2016). Tantangan dalam Pengajaran Bahasa Arab kepada Penutur Non-Asli. *Jurnal Internasional Linguistik Bahasa Arab*, 2(2), 22–34.
- Al-Mahrooqi, R. (2015). Menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dalam bahasa Arab. *Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku*, 192, 567–573.
- Al-Qahtani, M. (2017). Efektivitas pembelajaran tematik dalam keterampilan membaca bahasa Arab. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 8 (2), 115–128.
- Al-Qaysi, N., Al-Jarrah, RS, & Smadi, OM (2020). Pengajaran bahasa komunikatif dan kemahiran berbicara dalam bahasa Arab: Sebuah studi berbasis kelas. *Jurnal Pengajaran dan Penelitian Bahasa*, 11 (3), 405–412.

- Alshammari, R. (2020). Persepsi guru tentang strategi komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Studi Linguistik* , 16 (1), 123–138.
- Asiri, A. (2019). Studi longitudinal tentang dampak pembelajaran berbasis tugas terhadap pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Penelitian dan Tinjauan Pendidikan* , 7 (4), 41–49.
- Azaz, M. (2023). *eaching Arabic as a Foreign Language: Techniques for Developing Language Skills and Grammar*. Routledge.
- Benmamoun, E. &. (2019). *Arabic as a Heritage Language*. Cambridge University Press.
- Benmamoun, E. &. (2019). *Bahasa Arab sebagai Bahasa Warisan*. Oxford University Press. Oxford : Oxford University Press.
- Benmamoun, E., & Albirini, A. (2019). Bahasa Arab sebagai bahasa warisan. *The Routledge Handbook of Arabic Linguistics* , 456–472.
- Hanif, H. (2023). Pengaruh budaya lokal dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* , 7 (1), 55–66.
- Khatib, M., & Sarem, SN (2017). Teori sosiokultural dan pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. *Teori dan praktik dalam studi bahasa* , 7 (11), 1157–1165.
- Mahmoud, A. (2021). Tinjauan sistematis strategi pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. *Jurnal Internasional Pendidikan Bahasa* , 5 (2), 90–103.
- Mahmud, M. (2021). Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi: Tinjauan sastra. *Jurnal Al-Ta'rib* , 9 (2), 150–162.
- Rahman, A. (2018). Tantangan yang dihadapi guru bahasa Arab dalam menerapkan strategi modern. *Jurnal Internasional Pedagogi Bahasa* , 10 (1), 56–68.
- Ryding, K. (2017). *Mengajar dan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing: Panduan untuk Guru*. Georgetown : Georgetown University Press.
- Ryding, KC (2017). *Mengajar dan belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing: Panduan bagi guru* . Georgetown University Press.
- Wahba, K. M. (2018). *Handbook for Arabic Language Teaching Professionals in the 21st Century (Vol. II)*. Routledge. Al-Busaidi, S. (2018). Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing: Kasus pengajaran bahasa komunikatif. *Jurnal Internasional Studi Bahasa* , 12 (4), 65–82.
- Younes, MA (2019). Pembelajaran kontekstual dalam pengajaran bahasa Arab: Prinsip dan praktik. *Foreign Language Annals* , 52 (1), 107–121.
- Yusuf, M. (2020). Pengalaman guru dalam menerapkan strategi komunikasi di kelas bahasa Arab. *Jurnal Linguistik Terapan Indonesia* , 10 (1), 180–189.

Zidan, T. (2016). Dampak pembelajaran berbasis interaksi terhadap keterampilan berbicara peserta didik dalam bahasa Arab. *Jurnal Pembelajaran Bahasa* , 44 (3), 273–287.



MAPPING INTERNATIONAL RESEARCH ON DIGITAL IN ARABIC LANGUAGE LEARNING: A BIBLIOMETRIC ANALYSIS

Ramadhan Safrudin

MTs Negri Ambon, Indonesia

*Corresponding Author: rmdhnsafrudin@gmail.com

Abstract:	This study presents a bibliometric analysis of international research on the integration of digital in Arabic language learning, highlighting its trends and developments over the past two decades (2002-2024). The growing interest in digital learning tools, such as e-learning platforms, mobile applications, and online resources, has significantly reshaped traditional Arabic language education, offering greater flexibility, interactivity, and accessibility. However, the adoption of these technologies in Arabic language pedagogy remains relatively underexplored compared to other languages. To address this gap, the study examines 70 research articles from the Scopus database, providing an overview of publication trends, citation impact, geographic distribution, and collaborative networks between countries. Using tools such as Microsoft Excel and VOSviewer, the analysis identifies key focus areas, including natural language processing, machine learning, and deep learning. The findings suggest that while digital technology has started to enhance Arabic language learning, more research and cross-national collaboration are needed to optimize its educational impact. This study contributes to a better understanding of digital transformation in Arabic language education and offers strategic insights for future research directions.
Keywords:	<i>Arabic language learning; bibliometric analysis; digital learning; publication trends; scopus database</i>
Abstrak:	Penelitian ini menyajikan analisis bibliometrik terhadap riset internasional mengenai integrasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan menyoroti tren dan perkembangannya selama dua dekade terakhir (2002–2024). Meningkatnya minat terhadap alat pembelajaran digital, seperti platform e-learning, aplikasi seluler, dan sumber daya daring, telah secara signifikan mengubah pendidikan bahasa Arab tradisional dengan memberikan fleksibilitas, interaktivitas, dan aksesibilitas yang lebih tinggi. Namun, penerapan teknologi-teknologi tersebut dalam pedagogi bahasa Arab masih relatif kurang dieksplorasi dibandingkan bahasa lainnya. Untuk mengatasi kesenjangan ini, penelitian ini mengkaji 70 artikel penelitian dari

	basis data Scopus, memberikan gambaran mengenai tren publikasi, dampak sitasi, distribusi geografis, dan jejaring kolaborasi antarnegara. Dengan menggunakan alat seperti Microsoft Excel dan VOSviewer, analisis ini mengidentifikasi beberapa fokus utama, termasuk pemrosesan bahasa alami, pembelajaran mesin, dan pembelajaran mendalam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital mulai meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, diperlukan lebih banyak penelitian dan kolaborasi lintas negara untuk mengoptimalkan dampak pendidikannya. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang transformasi digital dalam pendidikan bahasa Arab dan menawarkan wawasan strategis untuk arah penelitian di masa depan.
Kata Kunci:	<i>Analisis bibliometric; basis data Scopus; pembelajaran bahasa Arab; pembelajaran digital; tren publikasi</i>

INTRODUCTION

The integration of digital technology in Arabic language learning has become an increasingly global topic of interest, particularly in efforts to enhance the accessibility and effectiveness of Arabic language education (Al-assaf, 2021; Alfayez, 2022). Technologies such as e-learning, mobile applications, and digital platforms offer more flexible, interactive, and accessible learning approaches. The use of these innovations has played a significant role in overcoming the limitations of traditional teaching methods, strengthening the teaching and learning experience (Safrudin, 2025). The increase in digital literacy in Arabic has greatly enhanced accessibility and inclusivity both within Arab communities and for non-native Arabic speakers. This shift spans multiple aspects, particularly in the application of Arabic in digital environments (Safrudin, Sanah, et al., 2024).

As one of the languages with significant influence in the realms of religion, culture, and geopolitics, Arabic also faces challenges in adapting to digital technology advancements in its teaching and learning processes (Berger et al., 2023; Buska et al., 2021). Nevertheless, the adoption of digital technology in Arabic language learning is relatively recent compared to other languages such as English, Spanish, and Mandarin, which have long been the subjects of academic research in educational technology (Safrudin, Nandang, et al., 2024). The lack of systematic studies mapping digital integration in Arabic language learning highlights a knowledge gap that needs to be addressed (Majid & Salam, 2021). Over the past three decades, research on the use of digital tools in Arabic language learning has developed, requiring a deeper understanding of the scholarly developments in this domain (Safrudin, 2025).

To explore, assess, and evaluate the trends in academic research and advancements related to digital Arabic language learning, bibliometric analysis serves as an

effective tool. This method offers a broad overview of extensive academic literature (van Nunen et al., 2018). It helps evaluate the research output and patterns of authors, journals, countries, and institutions, while also identifying and measuring collaboration trends among them (Li & Zhao, 2015). Accordingly, this bibliometric analysis aims to investigate global research trends in digital Arabic language learning, with a particular focus on publications indexed in the Scopus database.

Pritchard (1969), defines "bibliometrics" as the use of mathematical and statistical techniques to analyze books and other forms of communication. This indicates that bibliometric analysis, which is employed to study the characteristics of books or assess a specific body of literature in research, relies on bibliographic data as its basis. For example, one can quantify collections of literature. A growing number of researchers are adopting bibliometric analysis to gain a more comprehensive understanding of the broader research field (Ahmi & Mohamad, 2019). By classifying publications according to factors like publication year, authorship, institutional affiliation, or country of origin, emerging trends in research can be identified. Various metrics, including citation counts, annual citation averages, the h-index, and the g-index, are useful in assessing the impact and performance of academic works.

This study is expected to guide current and future research on the theme of digital integration in Arabic language learning, by examining research developments from 2002 to 2024. The analysis aims to uncover major research trends, researcher collaborations, research impact, and the most prominent directions within this field. Additionally, bibliometric analysis provides a comprehensive overview of the evolution and changes in digital Arabic language learning over the past two decades, highlighting knowledge gaps and areas in need of further exploration (Kamila & Jasrotia, 2023; Mora et al., 2017). Consequently, this research not only sheds light on the evolution of ideas and research trajectories in the field of digital Arabic language learning but also provides strategic recommendations for future research directions. In addition, the study makes a significant contribution to the academic community and supports practical advancements in the field of education.

Research Questions

This article provides an extensive bibliometric analysis of digital integration in Arabic language learning and reviews the relevant literature in this area. To fulfill this objective, the following research questions are posed:

1. What are the citation trends for digital in Arabic language learning during the study period?
2. How do countries geographically distribute, and what collaboration patterns emerge among them in the field of digital Arabic language learning?

3. What is the distribution of journal rankings that publish research on digital Arabic language learning according to quartile rankings?
4. What are the main research focuses related to digital integration in Arabic language learning?

METHOD

To gather data on "digital in Arabic language learning," the author utilized the Scopus database. Scopus was chosen for its broad multidisciplinary coverage, frequent updates, and ongoing improvements, making it one of the most widely used abstract and citation databases for academic research, alongside Web of Science and Google Scholar (Jasrotia et al., 2022; Mora et al., 2017). In the data collection process from Scopus, several important steps were followed to refine the dataset, as shown in Figure 1 (Moher, 2009). The first step was identification, where the researcher used the keywords (digital AND "Arabic language" AND learning) in the Scopus search, which initially yielded 84 publications relevant to the topic.

The second step involved screening the data, during which book and book chapter publications were excluded. Following this process, 70 articles met the inclusion criteria. The data for this research were gathered on September 17, 2024, during the inclusion stage. Descriptive methods will be employed to analyze publication trends related to digital Arabic language learning, using bibliometric analysis of data from the Scopus database. The annual number of relevant publications from 2002 to 2024 will be displayed graphically using Microsoft Excel.

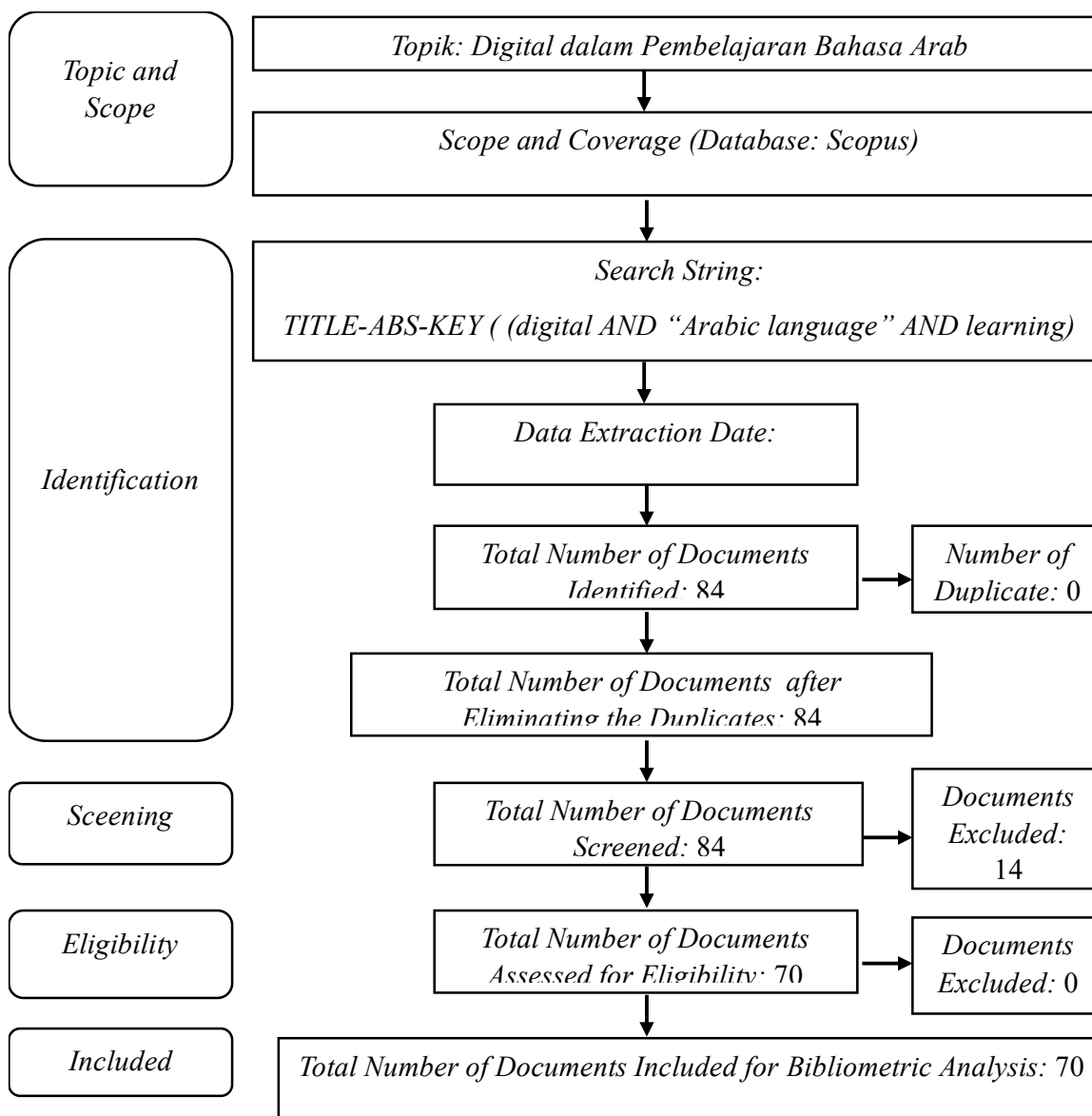


Figure 1. Data Collection Process

Data Analysis

The publication and citation trends in digital Arabic language learning from 2002 to 2024 will be analyzed using tools and methodologies to ensure a comprehensive assessment. The authors will employ Microsoft Excel and RStudio software to calculate and visualize the annual number of publications and the average citations per year. Additionally, Publish or Perish (PoP) software will be utilized to determine the h-index and g-index for each publication, which will help assess both the productivity and citation impact of the research. To depict the geographical distribution of the data, Microsoft Excel will be used, providing insights into the regions that have contributed most to the field.

To examine international collaborations, VOSviewer software will be employed. This tool allows for the construction and visualization of bibliometric networks, revealing the patterns of co-authorship and collaborations among researchers across different countries. This will provide a clearer understanding of how global research communities engage in digital Arabic language learning.

Furthermore, using Microsoft Excel, the study will classify journals based on their quartile rankings (Q1, Q2, Q3, Q4). The 70 publications retrieved from the Scopus database will be sorted according to these quartiles, which reflect the quality and impact of the journals, with Q1 representing the highest standards. This classification will help assess the prominence and influence of the journals publishing research in this field.

By combining these methods, the study will provide a detailed analysis of the trends in digital Arabic language learning research, including publication volumes, citation impacts, geographical contributions, international collaborations, and journal quality. This multifaceted approach will offer a comprehensive overview of the field, spanning nearly two decades of scholarly activity.

RESULT AND DISCUSSION

Publications on digital Arabic language learning have gone through several stages in the data collection process. As a result, the author identified 70 relevant publications from 2002 to 2024 that meet the research criteria. The next phase involves conducting a descriptive bibliometric analysis, which will examine publication trends, citation patterns, geographical distribution, journal rankings, and key research focuses in the subsequent analysis.

RESULT

Publication and Citation Trends Related to Digital in Arabic Language Learning

The publication trends in digital Arabic language learning from 2002 to 2024 will be displayed in Figure 2. Data from the 70 publications, categorized by their year of publication, will be presented in a table format, as demonstrated in Figure 2. The detailed breakdown of this data is provided below.

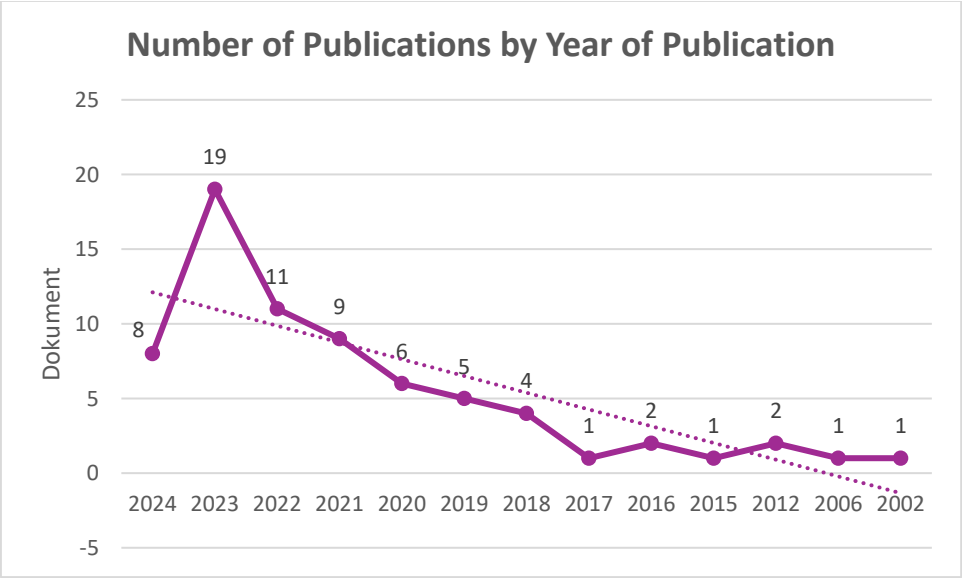


Figure 2. Number of Publications by Year of Publication

From the graph above, it is evident that 19 documents were published in 2023. The first article related to digital Arabic language learning was published in the Scopus database in 2002. However, in the years 2003, 2004, 2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2013, and 2014, there were no publications related to this research.

The citation trends related to digital Arabic language learning from 2002 to 2024 will be presented in Table 1. The total of 70 publications collected will show the number of publications per year, categorized by parameters such as TP (Total Publications), NCP (Number of Cited Publications), TC (Total Citations), C/P (Citations per Publication), h-index, and g-index. This information will be presented in the following Table 1.

Table 1. Citation Analysis of Publications

Year	TP	NCP	TC	C/P	h	g
2024	8	4	3	0,38	2	2
2023	19	12	55	2,89	4	6
2022	11	9	64	5,82	5	7
2021	9	7	85	9,44	3	9
2020	6	3	25	4,17	2	5
2019	5	3	7	1,40	2	2
2018	4	3	5	1,25	1	2

2017	1	0	0	0,00	0	0
2016	2	2	7	3,50	2	2
2015	1	1	1	1,00	1	1
2012	2	1	13	6,50	1	2
2006	1	1	3	3,00	1	1
2002	1	1	45	45,00	1	1

Notes. TP=total of publication, NCP=number of cited publication, TC=total citations, C/P=average citations per publication, , h=h-index, g=g-index

As shown in Table 1, the highest number of total publications (TP) and cited publications (NCP) occurred in 2023, with 12 out of 19 documents receiving citations. However, the year with the most citations in a single year between 2002 and 2024 was 2021, with 85 citations. While 2023 had the largest number of publications (19), 2021 stands out for having the greatest research impact. It's also noteworthy that several years had no publications or citations, including 2003, 2004, 2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2013, 2014, and 2017. Furthermore, the highest h-index and g-index were recorded in 2021, with an h-index of 3 and a g-index of 9, indicating a strong impact from the research published in that year. In 2021, there were 7 cited publications, with a total of 85 citations, resulting in an average of approximately 9 citations per publication.

Table 2 will identify the 10 most-cited articles from 2002 to 2024. The article with the highest number of citations received 50 citations, indicating its strong influence in the development of research on digital Arabic language learning. These articles reflect increasing interest in the topic and have played a crucial role in shaping the direction of future research. Furthermore, these highly cited articles highlight the importance of digital integration in Arabic language learning and demonstrate how this research contributes to improving the quality of education through the use of digital technology. Table 2 will identify the top 10 most-cited articles from 2002 to 2024, offering insights into the contributions of research in this field on an international scale.

Table 2. 10 Articles with the most citations

Paper/Year	DOI	TC	TC/Year	Normalized TC
(Alomari et al., 2021)	10.3390/s21092993	50	12.50	5.29

(Mowlaei et al., 2002)	10.1109/ICDSP.2002.1028240	45	1.96	1.00
(Faris et al., 2021)	10.1016/j.imu.2021.100513	26	6.50	2.75
(Al-Azani & El-Alfy, 2020)	10.1109/ACCESS.2020.3011977	22	4.40	5.28
(Omar & El-Hafeez, 2023)	10.1038/s41598-023-44113-7	15	7.50	5.18
(Adeeb & Kabudian, 2022)	10.1109/ACCESS.2022.3201019	14	4.67	2.41
(Ritonga et al., 2022)	10.1155/2022/7090752	14	4.67	2.41
(Sahrir & Yusri, 2014)	NA	13	1.00	2.00
(Lakim et al., 2022)	NA	10	3.33	1.72
(Al Ghamdi, 2022)	10.1007/s13369-021-06163-9	7	2.33	1.20

Geographic Distribution and Collaborative Relationship Between Countries

The geographical distribution of authors' countries of origin in publications concerning digital Arabic language learning is shown in Figure 3. Authors from 22 different countries are represented, and the figure below visualizes this distribution.

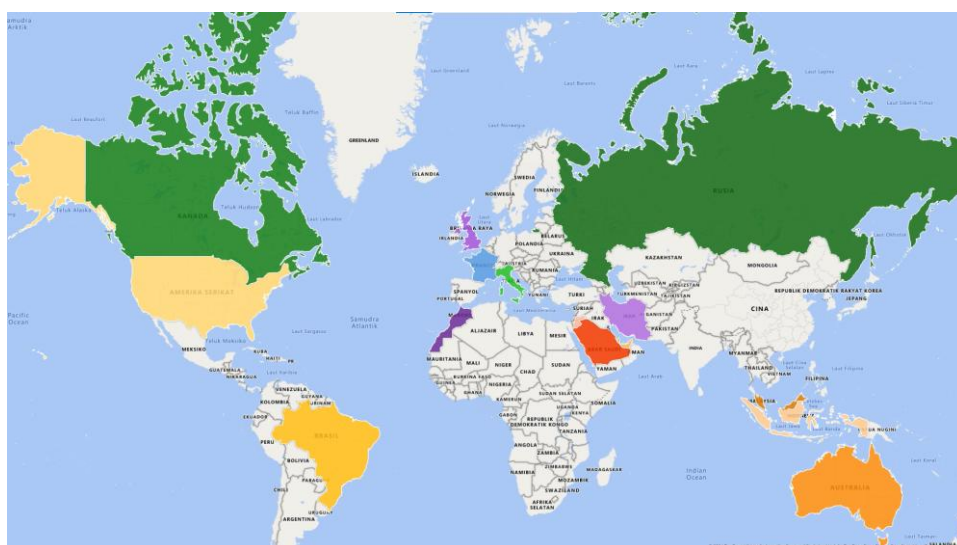


Figure 3. Geographical Distribution of Publications

Figure 3 illustrates the geographical distribution of publications on digital Arabic language learning, with the Middle East and North Africa (MENA) region as the primary contributor. Saudi Arabia leads with 15 publications, followed by Malaysia (8), Iraq (7), Jordan (7), Egypt (6), Indonesia (6), and the UAE (6). Other contributors include Algeria (4), Kuwait (3), Tunisia (3), Iran (2), and Morocco (2). Western countries such as the US, Canada, the UK, France, and Italy each contributed 1 publication, as did Australia and Brazil. This global interest highlights the widespread engagement in digital Arabic language learning research across diverse regions.

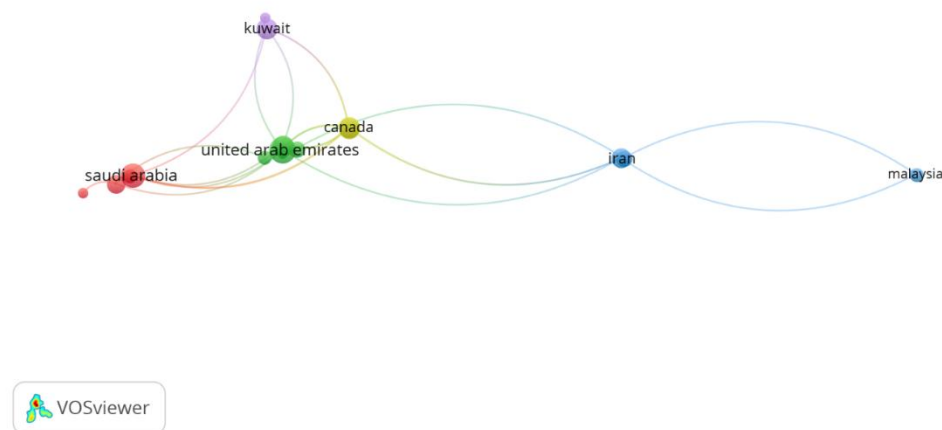


Figure 4. Collaboration between countries

Figure 4 illustrates the pattern of collaboration between countries. In analyzing the relationships, no specific threshold was applied by the researchers, meaning countries with just one document are also included, even if they haven't collaborated with others. Overall, 17 countries are represented in Figure 4.

Distribution of Journal Rankings with the Most Journals on Digitalization in Arabic Language Learning

Journal rankings related to digitalization in Arabic language learning, based on quartile values (Q), can be accessed on the Scimagojr website. These rankings are depicted in the following figure.



Figure 5. Ranking based on journal quartile values

According to Figure 5, it can be seen that the majority of publications related to digitalization in Arabic language learning are published in journals with no quartile ranking (No Quartile), totaling 36 publications. The second place is occupied by journals in the Q2 category with a total of 10 publications. Additionally, there are 9 publications in Q1 journals, 8 in Q4 journals, and 7 in Q3 journals. The low number of publications in Q1 journals is likely due to several factors, one of which is the large number of articles published in conference proceedings. Proceedings are generally not included in the journal quartile rankings (No Quartile), although their scientific contributions remain important. However, publications in proceedings do not always receive the same recognition as articles in Q1 journals, particularly in terms of academic impact and international reputation.

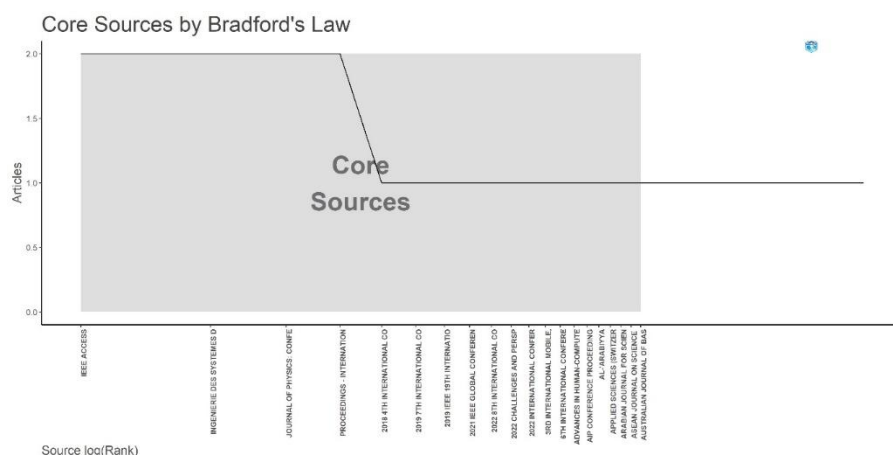


Figure 6. Core Sources by Bradford's Law

Figure 6 shows the distribution of core sources based on Bradford's Law, which identifies the most productive journals in digital Arabic language learning. The "Core Sources" shaded area represents journals with the highest number of publications, with "IEEE Access" being the most prolific. As per Bradford's principle, a small number of journals contribute the majority of articles in this field, while others publish fewer. This highlights the key journals that serve as significant references in the digitalization of Arabic language learning.

Research Focus Related to Digitalization in Arabic Language Learning

At this point, the authors established a threshold, mandating that each keyword must appear in at least three publications. Using this criterion, all relevant keywords were identified and visualized through VOSviewer. A total of 35 keywords were identified, as illustrated in Figure 7 below.

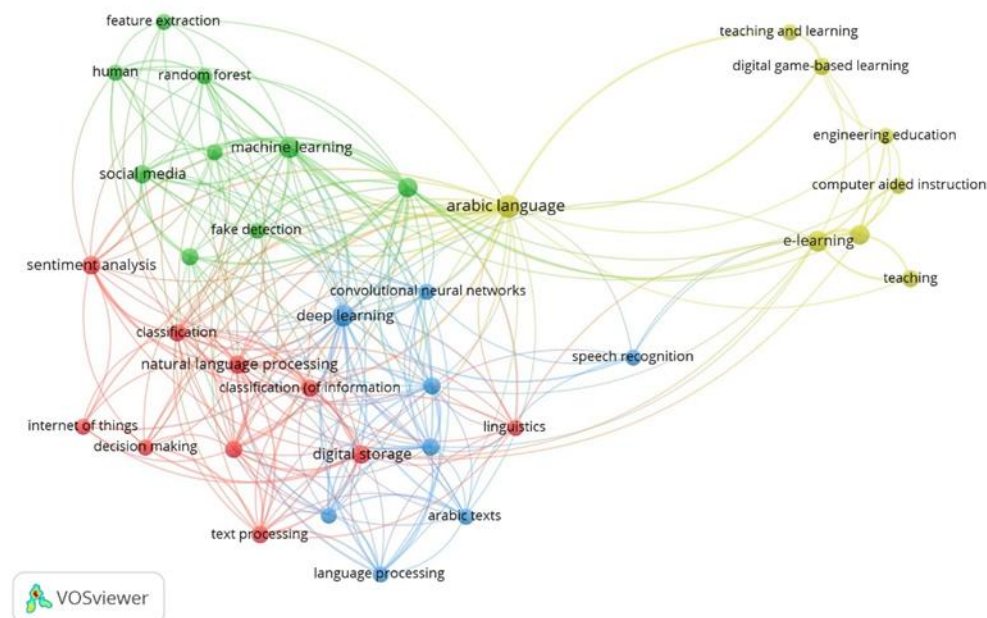


Figure 7. Research Focus

DISCUSSION

What are the Publication and Citation Trends in the scientific literature on Digital in Arabic Language Learning during the specified period?

The publication trends in digital Arabic language learning from 2002 to 2024 are shown in Figure 2, with data from 70 publications categorized by their year of publication, presented in a table format. The analysis reveals that the first article related to digital Arabic language learning was published in the Scopus database in

2002, while 19 documents were published in 2023. However, there were no publications on this topic in the years 2003, 2004, 2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2013, and 2014. The detailed breakdown of this data is provided below.

The citation trends related to digital Arabic language learning from 2002 to 2024 reveal several notable patterns and shifts in research focus. As presented in Table 1, the total of 70 collected publications illustrates the annual distribution of research outputs, categorized by key bibliometric indicators such as Total Publications (TP), Number of Cited Publications (NCP), Total Citations (TC), Citations per Publication (C/P), h-index, and g-index. These indicators provide a comprehensive overview of the impact and development of scholarly contributions in this field.

A closer examination of Table 1 indicates that 2023 saw the highest number of publications (19), yet the most significant citation impact occurred in 2021, with a total of 85 citations. This suggests that while publication activity increased over time, the influence of research varies, with some years producing more impactful studies than others. Notably, 2021 recorded the highest h-index (3) and g-index (9), highlighting the depth of impact from research published in that year. However, several years, including 2003, 2004, 2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2013, 2014, and 2017, had no publications or citations, indicating fluctuations in research interest and funding allocation over time.

Further insights can be drawn from Table 2, which lists the ten most-cited articles between 2002 and 2024. The most-cited article, Alomari et al. (2021), with 50 citations, underscores the growing importance of big data applications in Arabic language learning. This study introduced Iktishaf+, a tool leveraging machine learning and big data analytics to process Arabic-language Twitter data for event detection. Its high citation count reflects the increasing integration of artificial intelligence in language-related research.

The second most-cited study, by Mowlaei et al. (2002), focused on handwriting recognition using wavelet transform, garnering 45 citations. This research highlights the long-standing interest in digital applications for Arabic script recognition, an essential component of automated language processing. Despite being an older study, its continued relevance suggests that foundational research in character recognition remains highly valuable for advancements in Arabic digital learning tools.

Similarly, Faris et al. (2021) contributed significantly to medical informatics by developing an intelligent diagnostic system for Arabic-speaking patients. With 26 citations, this study underscores the broader applications of Arabic language processing beyond traditional learning environments, demonstrating its role in healthcare and telemedicine. The challenges of Arabic dialect variations and limited

datasets were key obstacles addressed by this research, reinforcing the need for further work in computational linguistic resources for Arabic.

Another influential study, conducted by Al-Azani & El-Alfy (2020), explored multimodal sentiment analysis, integrating textual, auditory, and visual data. With 22 citations, this research illustrates the expanding role of Arabic language technology in sentiment detection and user interaction, which has implications for education, media, and social analysis. The findings emphasize the necessity of incorporating multiple data modalities to enhance the accuracy of sentiment classification for Arabic speakers.

Finally, the study by Omar et al. (2023) examined the application of quantum computing in Arabic sentiment classification, receiving 15 citations. This research compared quantum computing with classical machine learning approaches, revealing that while quantum computing showed promise for handling large datasets, classical ML methods remained superior for smaller-scale applications. These findings suggest that future advancements in computational power could further refine Arabic language learning and analysis methodologies.

Collectively, the five most-cited studies highlight the intersection of Arabic language learning and cutting-edge technologies, such as machine learning, big data analytics, handwriting recognition, and quantum computing. Their contributions extend beyond traditional educational settings, impacting fields such as social media analysis, telemedicine, and artificial intelligence applications. The variations in citation impact across different years suggest that while interest in Arabic digital learning remains strong, certain technological breakthroughs drive higher scholarly engagement and influence. Future research should explore how emerging technologies, including generative AI and natural language processing, can further enhance Arabic language education and applications in diverse domains.

How are the relevant scientific publications geographically distributed, and what trends exist in international collaboration on Digital in Arabic Language Learning?

The geographical distribution of authors' countries of origin in publications concerning digital Arabic language learning is shown in Figure 3. Authors from 22 different countries are represented, and the figure below visualizes this distribution.

Based on Figure 3, the geographical distribution of publications related to digital Arabic language learning spans several countries worldwide. The Middle East and North Africa (MENA) region serves as the primary contributor, with significant participation. Saudi Arabia leads with the highest number of publications, totaling 15 documents. Other countries in the region, such as Jordan and Iraq, contributed 7 documents each, followed by Egypt and the United Arab Emirates with 6 documents

each, and Algeria with 4 documents. Countries like Kuwait, Tunisia, Iran, and Morocco contributed fewer, with 2 to 3 documents each. In Asia, Malaysia (8 documents) and Indonesia (6 documents) are key contributors, highlighting their crucial role in Arabic language education, especially in the context of religious education. Their participation reflects a strong commitment to the development of digital Arabic language learning.

From the West, the United States, Canada, the United Kingdom, France, and Italy each contributed 1 document. Although contributions from these countries are smaller, they reflect academic and diplomatic interest in Arabic language teaching in the West. Countries like Australia and Brazil also participated, each contributing 1 document. This indicates a global interest in the digitalization of Arabic language learning, even from non-native or non-majority Muslim countries. Overall, Figure 3 demonstrates significant involvement from countries in the Middle East and North Africa, along with notable participation from Asia, Europe, the Americas, and Oceania in research related to digital Arabic language learning.

In this geographical distribution, seven countries emerge as having the highest number of publications on digital Arabic language learning: Saudi Arabia, Malaysia, Iraq, Jordan, Egypt, Indonesia, and the United Arab Emirates. Notably, Saudi Arabia leads with 15 publications. This finding is consistent with the research of Al-abdullatif & Alsubaie. (2022), who explored digital learning in Saudi Arabia and emphasized the growing adoption of digital platforms for teaching Arabic, particularly in the aftermath of the COVID-19 pandemic. One of their notable findings was the significant impact of the "I Read Arabic" (IRA) platform in enhancing Arabic literacy skills among primary school students. With interactive and engaging content, the platform enhances students' reading, listening, speaking, and writing skills while motivating teachers to continue its use. Factors such as hedonic motivation, habits, performance expectations, and perceived value were found to significantly influence teachers' intentions to adopt the technology. However, the study also revealed various challenges faced by teachers, including a lack of technological infrastructure support and adequate training. These findings align with Saudi Arabia's Vision 2030, which prioritizes the digitalization of education and integrates digital technology as a key component of the country's educational transformation.

In Figure 4, countries such as the United Arab Emirates (UAE), Saudi Arabia, Kuwait, Canada, and Algeria have noticeably larger circles compared to others. These larger circles indicate a higher degree of collaboration with other nations in the context of digital Arabic language learning research. Based on the VOSviewer visualization, UAE has collaborated with 10 countries, followed by Saudi Arabia with 8 countries.

Meanwhile, Kuwait, Canada, and Algeria have collaborated with 6 countries each in this field.

These findings highlight the importance of international collaboration in advancing digital Arabic language learning research. Countries with high collaboration levels, such as the UAE and Saudi Arabia, demonstrate that significant progress in this area often occurs through the exchange of ideas and resources between nations with similar expertise or interests. This trend presents opportunities for other countries to enhance international cooperation and accelerate innovations in digital Arabic language learning.

What are the journal ranking distributions for publications on Digitalization in Arabic Language Learning, based on quartile rankings?

The distribution of journal rankings is based on quartile values (Q), as shown in the data collected from a total of 70 publications. Of these, 9 were published in top-tier journals (Q1). This information is visualized using Biblioshiny from RStudio, which displays the quartile distribution of journals publishing articles on the digitalization of Arabic language learning, offering valuable insights into the quality and reputation of these journals.

Increasing the number of publications in high-ranking journals, particularly Q1 journals, is essential for enhancing the international prominence of digital studies in Arabic language learning. Q1 journals typically publish research of higher quality and have a significant impact on the development of both educational theory and practice. As digital technology continues to advance in education, research focusing on the integration of technology in Arabic language learning must be prioritized, as it has been proven to improve learning outcomes. However, the current number of publications in Q1 journals remains limited, indicating the need for more efforts to promote high-quality research in this field. This includes fostering collaboration between academics and education practitioners. By improving both the quality and quantity of research, we can enhance Arabic language teaching methods and increase global competitiveness in Arabic language education.

Figure 6 illustrates the distribution of core sources based on Bradford's Law, emphasizing the journals that publish the majority of articles in the field of digital Arabic language learning. The graph clearly identifies "Core Sources," which are the journals that contribute the highest number of publications. "IEEE Access," positioned on the far left of the graph, is the most prolific journal, publishing a substantial volume of articles compared to others. Moving to the right, the number of articles published by each journal gradually decreases, consistent with Bradford's principle, which posits that a small number of journals publish the majority of articles in a specific research area. This distribution pattern underscores the

importance of these core journals in shaping the academic landscape of digital Arabic language learning. Researchers can prioritize publishing in these influential journals to maximize their impact and contribute to the ongoing advancements in the field.

What are the primary research focuses in the scientific literature on Digitalization in Arabic Language Learning from 2002 to 2024?

The research focus can be observed from the division into four clusters, as seen in Figure 7. Each cluster represents research related to digitalization in Arabic language learning and is marked with a different color: red, green, blue, and yellow. These four clusters reflect the division of research focus into four main aspects. Below is an explanation of each cluster:

1. Cluster One (Red): Comprising 10 items, this cluster includes the keyword "natural language processing" as a central element, indicating that this keyword, related to digitalization in Arabic language learning, is the main focus of research in this cluster.
2. Cluster Two (Green): Consisting of 9 items, this cluster highlights the keyword "machine learning" as its focal point. This indicates that the research in this cluster is centered around "machine learning" in the context of digitalization in Arabic language learning.
3. Cluster Three (Blue): Made up of 8 items, the keyword "deep learning" plays a central role in this cluster, suggesting that the research in this cluster focuses primarily on "deep learning" as a key component of digitalization in Arabic language learning.
4. Cluster Four (Yellow): Comprising 8 items, this cluster emphasizes the keyword "e-learning" as its central focus. This shows that the research in this cluster is concentrated on "e-learning" in the context of promoting digitalization in Arabic language learning.

These clusters illustrate the key research areas, providing insight into the different focal points within the field of digitalization in Arabic language learning, and offering a deeper understanding of the diverse approaches researchers are taking to address this growing field.

The first research focus is **natural language processing (NLP)**, as demonstrated by the study conducted by Kaddoura & Nassar (2024). In this article, it was found that the dataset compiled for Word Sense Disambiguation (WSD) in Arabic made a significant contribution to the development of NLP in the Arabic language. This dataset focuses on one hundred polysemous words commonly used in Modern Standard Arabic, with a total of 367 unique meanings supported by 3,670 contextual

sentence examples. The data was collected from various online sources, such as news, finance, and medical domains, covering multiple fields, making it relevant for various NLP applications, including sentiment analysis and text classification. The article also emphasizes the importance of datasets in improving the performance of machine learning models involved in NLP tasks, particularly in addressing the challenges of Arabic's rich morphological and syntactic complexities.

The second research focus is machine learning (ML), as highlighted in the study by Omar & El-Hafeez (2023). This article explains the findings that both quantum computing and machine learning show promising results in the classification of Arabic document sentiment, especially in social media. In a dataset containing 213,465 Arabic tweets, quantum computing slightly outperformed classical ML in terms of speed and accuracy. Quantum computing completed the task in about 59 minutes, faster than classical ML, which took around one hour. Additionally, quantum computing achieved slightly higher precision, recall, and F1 scores, demonstrating its effectiveness in analyzing positive sentiment in large-scale data. However, with a smaller dataset (44,000 tweets), the performance difference between the two methods was negligible, though classical ML was slightly more accurate. These findings indicate the potential of quantum computing in processing large data with high accuracy, but ML remains effective and faster for smaller datasets.

The third research focus is deep learning (DL), as evidenced by the study by Albayari et al. (2024). This article presents significant findings related to the use of DL in detecting cyberbullying in Arabic text, which is still an under-researched area. In the context of digital learning, these findings are relevant as DL can be used to identify negative behaviors such as cyberbullying on digital platforms frequently used by students in Arabic language learning. By evaluating the performance and comparing various DL algorithms such as LSTM, GRU, and CNN, the researchers propose a hybrid DL model that improves accuracy in detecting cyberbullying in Arabic text data. This model is expected to be integrated into social media to automatically mitigate negative impacts such as self-isolation and depression, which can affect students, while also paving the way for cutting-edge technology in Arabic language education in the digital era.

The last research focus is e-learning, as reflected in the study by Zubaidah et al. (2021). The article, titled "Web-based e-learning Application for Learning Arabic Language," highlights the role of digital technology in Arabic language education, particularly through web-based e-learning platforms. The main findings show that web-based learning can overcome the limitations of traditional learning, which relies heavily on face-to-face interaction between lecturers and students. E-learning offers greater flexibility, allowing students to access materials anytime and

anywhere, and enhances independent learning. In the context of Arabic language learning, e-learning helps students improve their communication skills, such as reading, writing, listening, and speaking. Challenges in the implementation of e-learning include a lack of awareness of its benefits, unclear understanding, and limitations in technological infrastructure in various regions.

CONCLUSION

Conclusions should answer the objectives of research. Tells how your work advances the field from the present state of knowledge. Without clear Conclusions, reviewers and readers will find it difficult to judge the work, and whether or not it merits publication in the journal. Do not repeat the Abstract, or just list experimental results. Provide a clear scientific justification for your work, and indicate possible applications and extensions. You should also suggest future experiments and/or point out those that are underway.

This study provides a comprehensive bibliometric analysis of international research on digital integration in Arabic language learning, examining publication trends, geographic distribution, and key thematic areas between 2002 and 2024. The findings reveal that digital tools, such as e-learning platforms and artificial intelligence applications, have significantly enhanced accessibility, flexibility, and interactivity in Arabic language education. Although the adoption of digital approaches in Arabic language learning has lagged behind other languages, recent years have witnessed considerable growth, with Saudi Arabia, Malaysia, and Indonesia emerging as major contributors to this research domain.

The analysis identifies key research clusters, including natural language processing, machine learning, deep learning, and e-learning, which reflect the evolving technological landscape shaping Arabic language learning. However, the study also highlights a disparity in research impact, as a substantial proportion of publications appear in lower quartile journals. This underscores the need for increased efforts to enhance the quality and global visibility of scholarly contributions in this field. Moreover, greater international collaboration, particularly involving institutions from underrepresented regions such as Indonesia, is crucial to fostering a more robust and impactful research ecosystem.

The findings of this study carry several important implications for researchers, educators, and policymakers involved in Arabic language education. First, the growing role of digital technologies suggests that future research should explore the integration of emerging innovations, such as quantum computing, virtual reality, and adaptive learning systems, to further improve the effectiveness of Arabic language instruction. Second, efforts should be directed toward publishing in high-impact

journals to elevate the scholarly reputation of research in this field. Third, international collaboration should be actively promoted to facilitate knowledge exchange, funding opportunities, and interdisciplinary research, particularly among researchers from diverse linguistic and technological backgrounds. Lastly, policymakers and educational institutions should consider investing in the development of localized digital tools that cater to the specific needs of Arabic language learners, ensuring inclusivity and cultural relevance in digital education.

REFERENCES

- Adeeb, O. F. A., & Kabudian, S. J. (2022). Arabic Text Steganography Based on Deep Learning Methods. *IEEE Access*, 10(May), 94403–94416. <https://doi.org/10.1155/2022/7090752>
- Ahmi, A., & Mohamad, R. (2019). Bibliometric Analysis of Global Scientific Literature on Web Accessibility. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 7(6S2), 250–258.
- Al-abdullatif, A. M., & Alsubaie, M. A. (2022). Using Digital Learning Platforms for Teaching Arabic Literacy : A Post-Pandemic Mobile Learning Scenario in Saudi Arabia. *Sustainability*, 14, 2–20. <https://doi.org/10.3390/su141911868>
- Al-assaf, D. M. (2021). Challenges of Distance Learning in Language Classes : Based on the Experience of Distance Teaching of Arabic to Non-native Speakers in Light of the Coronavirus Pandemic. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(3), 444–451.
- Al-Azani, S., & El-Alfy, E.-S. M. (2020). Enhanced Video Analytics for Sentiment Analysis Based on Fusing Textual , Auditory and Visual Information. *IEEE Access*, 8, 136843–136857. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3011977>
- Al Ghamdi, M. A. (2022). A Novel Approach to Printed Arabic Optical Character Recognition. *Arabian Journal for Science and Engineering*, 47(2), 2219–2237. <https://doi.org/10.1007/s13369-021-06163-9>
- Alfayez, A. F. (2022). Teachers Views on the Challenges of Teaching Arabic Language Through Distance Learning in the Aftermath of the COVID 19 ١٩ ديفوك باقعا يف. *Revista Amazonia Investiga*, 11(54), 315–326. <https://doi.org/10.34069/AI/2022.54.06.30>
- Alomari, E., Katib, I., Albeshri, A., Yigitcanlar, T., & Mehmood, R. (2021). Iktishaf+: A Big Data Tool with Automatic Labeling for Road Machine Learning. *Sensors*, 21(9), 1–33. <https://doi.org/10.3390/s21092993>
- Berger, M., Michael, G., & Christoph, N. (2023). Strategies for Learning Arabic from Home at Islamic Boarding Schools During the Covid-19 Pandemic. *Journal International of Lingua Technology*, 2(2), 128–143.
- Buska, W., Prihartini, Y., Us, K. A., Syukri, A., & Rozelin, D. (2021). The

- Implementation of Arabic Utilization as a Course Language in Islamic Subjects. *Proceedings of the 5th Asian Education Symposium 2020 (AES 2020)*, 566(Aes 2020), 488–493. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210715.100>
- Faris, H., Habib, M., Faris, M., Elayan, H., & Alomari, A. (2021). Informatics in Medicine Unlocked An intelligent multimodal medical diagnosis system based on patients ' medical questions and structured symptoms for telemedicine. *Informatics in Medicine Unlocked*, 23, 100513. <https://doi.org/10.1016/j.imu.2021.100513>
- Jasrotia, S. S., Kamila, M. K., Chib, S., & Mishra, H. G. (2022). Role of engagement in online gaming: a study of generation Z customers. *Digital Creativity*, 33(1), 64–76. <https://doi.org/10.1080/14626268.2022.2033272>
- Kamila, M. K., & Jasrotia, S. S. (2023). Ethics and marketing responsibility: A bibliometric analysis and literature review. *Asia Pacific Management Review*, 28(4), 567–583. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.04.002>
- Lakim, I., Almazrouei, E., Alhaol, I. A., Debbah, M., & Launay, J. (2022). *A Holistic Assessment of the Carbon Footprint of Noor , a Very Large Arabic Language Model*. 84–94.
- Li, W., & Zhao, Y. (2015). Bibliometric analysis of global environmental assessment research in a 20-year period. *Environmental Impact Assessment Review*, 50, 158–166. <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2014.09.012>
- Majid, S. N. A., & Salam, A. R. (2021). A Systematic Review of Augmented Reality Applications in Language Learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 16(10), 18–34.
- Moher, D. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement (Chinese edition). *Journal of Chinese Integrative Medicine*, 7(9), 889–896. <https://doi.org/10.3736/jcim20090918>
- Mora, L., Bolici, R., & Deakin, M. (2017). The First Two Decades of Smart-City Research : A Bibliometric Analysis. *Journal of Urban Technology*, 24(1), 3–27. <https://doi.org/10.1080/10630732.2017.1285123>
- Mowlaei, A., Faez, K., Haghighat, A. T., & E.E. (2002). Feature Extraction with Wavelet Transform for Recognition of Isolated Handwritten FarsVArabic Characters and Numerals. *2002 14th International Conference on Digital Signal Processing Proceedings. DSP 2002 (Cat. No.02TH8628)*, 923–926. <https://doi.org/10.1109/ICDSP.2002.1028240>
- Omar, A., & El-Hafeez, T. A. (2023). Quantum computing and machine learning for Arabic language sentiment classification in social media. *Scientific Reports*, 1–18. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-44113-7>
- Pritchard, A. (1969). Statistical bibliography or bibliometrics. *Journal of Documentation*, 25, 348. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:62432515>
- Ritonga, M., Febriani, S. R., Kustati, M., Khaef, E., Ritonga, A. W., & Yasmar, R. (2022).

- Duolingo : An Arabic Speaking Skills ' Learning Platform for Andragogy Education. *Education Research International*, 2–9. <https://doi.org/10.1155/2022/7090752>
- Safrudin, R. (2025a). Language Education, Politics and Technology in South Asia: Shaping Inclusive Societies, Identities, and Futures, by Pradhan, U. & Gupta, M. (Eds.). (2025). *Journal of Language, Identity & Education*, 1–3. <https://doi.org/10.1080/15348458.2025.2561709>
- Safrudin, R. (2025b). تمثيل التوسط الديني في كتاب اللغة العربية في المرحلة الثانوية: دراسة سيميائية برؤية رولان بارت. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Safrudin, R., Nandang, A., Siregar, S. D. P., Musthafa, I., Fauzi, M. F., Alby, M. H. F., & Suyono. (2024). Development of Arabic Language Learning Research : A Bibliometric Study on Scopus (2009-2024). *Al-Ta'rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), 321–338. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i2.8929>
- Safrudin, R., Sanah, S., & Siregar, S. D. P. (2024). Research Trends on Writing Skill in Arabic Language; A Bibliometric Analysis. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 5(2), 94–114. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i2.5442>
- Sahrir, M. S., & Yusri, G. (2014). Online Vocabulary Games For Teaching And Learning Arabic Online Vocabulary Games For Teaching And Learning Arabic. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 12(3), 961–977.
- van Nunen, K., Li, J., Reniers, G., & Ponnet, K. (2018). Bibliometric analysis of safety culture research. *Safety Science*, 108(November 2016), 248–258. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2017.08.011>



PERAN BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN: STUDI KASUS DI MTS AL-AZHAR MENGANTI GRESIK

Muhammad Tajudin Alwy^{1*}, Indah Nadifa², M. Yunus Abu Bakar³

¹²³Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

*Corresponding Author: tajudinalwi1@gmail.com, indahnadifa@gmail.com,
elyunusy@uinsa.ac.id

Abstract:	يهدف هذا البحث إلى تحليل دور اللغة العربية كأداة تعليمية في عملية التعلم في مدرسة متوسطة الأزهر منجانتني غريسك، وهي مؤسسة تعليمية قائمة على نموذج المدرسة القرآنية مع تعزيز الثقافة اللغوية. على الرغم من وجود العديد من الدراسات التي تناولت تعلم اللغة العربية في المدارس أو المدارس القرآنية، إلا أن الدراسات التي تركز بشكل خاص على استخدام اللغة العربية كأداة تعليمية متكاملة بين البيئة الصفية الرسمية والممارسات المؤسسية اليومية مثل تزويد المفردات اليومية ما زالت قليلة. لذلك، يسعى هذا البحث إلى سد هذه الفجوة من خلال منهج دراسة حالة نوعية عبر الملاحظة، التوثيق، والتجربة المباشرة لمعلمي اللغة العربية. أظهرت نتائج البحث أن الاستخدام المستمر للغة العربية كأداة تعليمية في الصف، ووسيلة للتواصل، ووسيلة لتشكيل بيئة التعلم، قادر على تحسين إتقان المفردات، وفهم المواد، والاستجابة التواصلية للطلاب. يساهم البرنامج اليومي للأنشطة اللغوية في تعزيز اهتمام الطلاب واستعدادهم لاستخدام اللغة العربية بشكل طبيعي. وعلى الرغم من وجود عوائق ناتجة عن تفاوت مستويات الطلاب الابتدائية، تؤكد هذه النتائج الدور الهام للغة العربية كأداة تعليمية في رفع جودة عملية التعلم.
Keywords	أدوات تعليمية؛ اللغة العربية؛ البيئة اللغوية؛ التعلم؛ المعاهد الدينية
Abstrak:	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bahasa Arab sebagai alat pendidikan dalam proses pembelajaran di MTs Al-Azhar Menganti Gresik, sebuah lembaga berbasis pesantren dengan penguatan budaya biah lughawiyah. Meskipun banyak penelitian membahas pembelajaran bahasa Arab di sekolah maupun pesantren, masih minim kajian yang secara khusus menyoroti penggunaan bahasa Arab sebagai alat pendidikan yang diintegrasikan antara lingkungan formal kelas dan pembiasaan institusional seperti tazwidul mufrodat harian. Karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut

	dengan pendekatan kualitatif studi kasus melalui observasi, dokumentasi, dan pengalaman langsung pendidik bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab secara konsisten sebagai instruksi kelas, alat komunikasi, dan media pembentukan lingkungan belajar mampu meningkatkan penguasaan kosakata, pemahaman materi, serta respons komunikatif siswa. Program biah lughawiyah harian turut memperkuat minat dan kesiapan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara alami. Meskipun terdapat hambatan berupa variasi kemampuan awal siswa, temuan ini menegaskan kontribusi signifikan bahasa Arab sebagai alat pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
Kata Kunci:	Alat pendidikan; Bahasa Arab; Biah lughawiyah; Pembelajaran; Pesantren

PENDAHULUAN

Bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam memiliki posisi fundamental karena merupakan bahasa sumber ajaran Islam dan sekaligus bahasa ilmu. Secara ideal, bahasa Arab bukan hanya dipahami sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai bagian yang menyatu dengan proses pendidikan itu sendiri. Bahasa Arab berfungsi sebagai alat untuk berpikir, memahami teks-teks keagamaan, serta membentuk kepribadian dan karakter keislaman peserta didik. Dalam tradisi keilmuan Islam, penguasaan bahasa Arab menjadi syarat utama untuk mengakses literatur klasik dan kontemporer, sehingga pendidikan bahasa Arab harus diarahkan tidak semata pada penguasaan gramatika, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan alat belajar (Ayu Sekarsari et al., 2024). Kedudukan bahasa Arab dalam dunia pendidikan bersifat strategis dan integral, terutama pada lembaga pesantren yang menjadikan bahasa Arab sebagai identitas akademik dan budaya keagamaan yang hidup dalam keseharian.

Namun, realitas pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam masih menunjukkan banyak tantangan, terutama pada tingkat pendidikan menengah seperti MTs. Pembelajaran bahasa Arab umumnya masih terpusat pada

buku teks, hafalan mufrodat, dan kajian tata bahasa, sedangkan aspek komunikatif seringkali tidak maksimal (Nurman Ardiansyah, 2025). Hal ini semakin tampak ketika pembiasaan harian tidak mendukung penerapan bahasa Arab di luar kelas, sehingga bahasa Arab hanya digunakan saat jam pelajaran tertentu. Dipengaruhi oleh motivasi peserta didik, kemampuan dasar yang berbeda-beda, serta minimnya lingkungan bahasa yang memungkinkan siswa menggunakan bahasa Arab secara praktis. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara idealitas pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif dan integratif dengan realitas pelaksanaannya yang cenderung formalistik.

Dalam konteks pesantren, *biah lughawiyah* (lingkungan bahasa Arab) idealnya menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. *Biah lughawiyah* menyediakan ruang praktik nyata bagi santri untuk mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasinya tidak selalu berjalan efektif. Banyak pesantren yang memiliki kebijakan lingkungan bahasa, tetapi pelaksanaannya tidak konsisten (Huda, 2025). Bahkan, keberhasilan *biah lughawiyah* sangat ditentukan oleh konsistensi aturan, kedisiplinan siswa, dan peran aktif guru dalam menegakkan budaya Bahasa (Rahmawati et al., 2022). Tanpa ketiga hal tersebut, pembiasaan bahasa Arab cenderung bersifat seremonial dan tidak menciptakan dampak jangka panjang.

Di lembaga pendidikan berbasis pesantren yang juga menjalankan sistem madrasah formal seperti MTs, tantangan menjadi lebih kompleks. Lembaga semacam ini harus mengintegrasikan kurikulum nasional seperti Kurikulum Merdeka dengan tradisi pembiasaan pesantren. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran bahasa Arab memerlukan adaptasi perangkat ajar, metode, dan strategi pembelajaran (Ayuni et al., 2024). Namun, penelitian tersebut tidak menjelaskan bagaimana pembiasaan pesantren seperti kegiatan mufrodat harian dapat dimanfaatkan untuk memperkuat capaian pembelajaran bahasa Arab. Artinya, ada kekosongan penelitian mengenai integrasi praksis antara kurikulum formal dan lingkungan bahasa pesantren di jenjang MTs.

Penelitian terdahulu memberikan wawasan yang penting sebagai dasar kajian. Pondok Pesantren Darul Huffadh dan menemukan bahwa pembentukan *biah*

lughawiyah melalui kegiatan pemberian kosa kata, muḥādatsah, muḥāḍarah, dan sistem tajassus terbukti meningkatkan keterampilan komunikasi santri (Rahmawati et al., 2022). Penelitian lain Biah lughawiyah yang diterapkan secara konsisten meningkatkan maharah al-kalam secara signifikan (Huda, 2025). Kegiatan pembiasaan mufrodat dan istimā' dalam biah lughawiyah berperan besar dalam kepercayaan diri santri untuk berbicara bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab di pesantren tradisional banyak mengandalkan metode kitab klasik, sedangkan madrasah formal cenderung fokus pada struktur Bahasa (Mujahidah & Riyadhhi, 2003).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Kebanyakan penelitian hanya membahas salah satu aspek formal atau nonformal tanpa mengkaji integrasi kedua aspek tersebut dalam satu ekosistem pendidikan. Padahal, integrasi pembelajaran formal dan pembiasaan nonformal sangat menentukan keberhasilan pemerolehan bahasa Arab dalam konteks madrasah berbasis pesantren. Selain itu, belum banyak penelitian yang berfokus pada lembaga pendidikan tingkat MTs yang berada di bawah naungan pesantren modern dan menjalankan kurikulum nasional. Inilah *gap penelitian* yang perlu dijawab.

Dalam kerangka itulah, MTs Al-Azhar Menganti Gresik menjadi konteks penelitian yang sangat relevan. Madrasah ini tidak hanya berbasis pesantren, tetapi juga menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui dua saluran utama: pembelajaran formal di kelas dan pembiasaan harian melalui program tazwidul mufrodat setiap pagi setelah salat duha. Program tersebut memungkinkan siswa mendengar, mengucapkan, dan mempraktikkan kosakata Arab secara berulang, yang menurut Krashen menjadi kunci pemerolehan bahasa kedua melalui *comprehensible input* (Krashen, 2009). Selain itu, para guru di MTs ini juga membiasakan penggunaan istilah Arab dalam instruksi kelas seperti *iftahū*, *uq'udū*, *fahimtum*, dan salam pembuka, sehingga pendidik menjadi model penggunaan bahasa.

Konteks integratif semacam ini menawarkan kesempatan empiris untuk meneliti bagaimana penggunaan bahasa Arab sebagai alat pendidikan bekerja

secara menyeluruh: baik dalam proses pembelajaran kelas, pembiasaan harian, maupun dalam lingkungan pesantren. Selain itu, integrasi pendekatan konstruktivisme dan dialog Socrates yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MTs Al-Azhar menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keberanian berkomunikasi. Interaksi otentik yang diiringi stimulus pertanyaan menjadi faktor utama dalam pemerolehan Bahasa (Ellis, 2003).

Selain itu, perkembangan globalisasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi bahasa asing sebagai bagian dari keterampilan abad 21. Kemampuan literasi bahasa asing merupakan salah satu indikator penting kompetensi global (UNESCO, 2020). Dengan demikian, penggunaan bahasa Arab sebagai alat pendidikan dalam madrasah berbasis pesantren bukan hanya relevan secara keagamaan, tetapi juga secara global. Peserta didik perlu memiliki kemampuan berinteraksi dalam bahasa Arab tidak hanya untuk memahami teks agama, tetapi juga untuk berpartisipasi dalam wacana keilmuan internasional.

Lebih jauh lagi, penelitian tentang efektivitas penggunaan bahasa Arab sebagai alat pendidikan memerlukan konteks empiris yang kuat, karena praktik pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh budaya dan kebijakan lembaga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa target secara intensif dalam interaksi kelas dan lingkungan sekolah dapat mempercepat pemerolehan bahasa, meningkatkan keberanian siswa, dan mempercepat penguasaan kosakata (Ellis, 2003; Krashen, 2009). Namun, belum ada penelitian yang mengkaji secara mendalam model integratif antara pembelajaran formal dan pembiasaan pesantren pada tingkat MTs seperti yang dilakukan di MTs Al-Azhar Menganti Gresik. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana bahasa Arab digunakan sebagai alat pendidikan dalam konteks yang lebih luas dan integratif.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran bahasa Arab sebagai alat pendidikan dalam proses pembelajaran di MTs Al-Azhar Menganti Gresik. Penelitian ini ingin menggali

bagaimana bahasa Arab digunakan dalam instruksi kelas, bagaimana pembiasaan mufrodat membentuk lingkungan bahasa, bagaimana guru mengintegrasikan pendekatan pedagogis modern dengan kultur pesantren, serta bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dan pembiasaan tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang efektif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik lembaga pesantren modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena penelitian berfokus pada fenomena penggunaan bahasa Arab sebagai alat pendidikan dalam konteks yang spesifik, yakni di MTs Al-Azhar Menganti Gresik. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami makna, proses, dan dinamika pembelajaran bahasa Arab secara alami sesuai konteks madrasah berbasis pesantren. Desain studi kasus memberikan ruang eksplorasi mendalam terhadap aktivitas pembelajaran, pembiasaan bahasa, serta interaksi sosial yang terbentuk di lingkungan madrasah. Studi kasus relevan digunakan ketika penelitian hendak menelaah fenomena secara intensif dalam satu situasi yang terikat, sehingga peneliti dapat memahami praktik sebagaimana adanya secara komprehensif.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas, kegiatan tazwidul mufrodat pagi hari, serta interaksi guru dan siswa yang menunjukkan penggunaan bahasa Arab sebagai instruksi pendidikan. Selain observasi, data primer juga dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab, beberapa guru mata pelajaran lain yang turut membiasakan penggunaan istilah Arab, serta siswa putra dan putri dari tiga kategori kelas OSN, Ta'allumul Qur'an, dan Softskill. Wawancara dibuat semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, dan respons para informan secara luas namun tetap fokus pada konteks penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi madrasah, seperti kurikulum Merdeka, perangkat ajar bahasa Arab KMA Kemenag, modul ajar bahasa Arab berbasis KBC Kemenag, dokumentasi kegiatan harian, serta catatan evaluasi hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat, di mana peneliti hadir dalam proses pembelajaran tanpa memberikan intervensi, namun tetap memungkinkan untuk mencatat dinamika penggunaan bahasa Arab secara natural. Observasi ini meliputi cara guru menggunakan bahasa Arab sebagai instruksi, bagaimana siswa merespons, penggunaan bahasa Arab di luar kelas, serta kegiatan rutin tazwidul mufrodat yang menjadi ciri khas pembiasaan harian. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih personal dan mendalam mengenai strategi guru, motivasi siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta persepsi mereka terhadap manfaat bahasa Arab dalam pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat validitas data melalui pemeriksaan dokumen kurikulum, modul ajar, jadwal kegiatan pesantren, dan arsip evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif (B.Mills & Huberman, 1994), yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pola penggunaan bahasa Arab, persepsi siswa, dan dinamika kelas. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi ke dalam kategori tematik sehingga hubungan antar-temuan dapat terlihat secara jelas. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasi temuan secara induktif untuk menjelaskan bagaimana bahasa Arab berfungsi sebagai alat pendidikan dalam pembelajaran dan pembiasaan di MTs Al-Azhar Menganti Gresik.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen madrasah. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, proses *member checking* dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali ringkasan hasil wawancara agar interpretasi data tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan metode penelitian yang tersusun demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang valid, mendalam, dan komprehensif tentang peran bahasa Arab sebagai alat pendidikan dalam lingkungan madrasah berbasis pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian mengenai bagaimana bahasa Arab berperan sebagai alat pendidikan dalam proses pembelajaran di MTs Al-Azhar Menganti Gresik. Seluruh temuan disusun berdasarkan observasi kelas, wawancara dengan guru serta siswa, dan analisis dokumentasi pembelajaran. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang menggerakkan berbagai aktivitas belajar. Peran ini muncul dalam bentuk penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa instruksi, pembentuk lingkungan belajar, pembiasaan akademik, hingga media evaluasi. Temuan-temuan tersebut kemudian dianalisis dengan mengaitkannya pada teori pemerolehan bahasa kedua dan konsep pendidikan yang relevan agar memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana bahasa Arab dimanfaatkan secara fungsional dalam mendukung proses pembelajaran

1. Bahasa Arab sebagai Alat Instruksi dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu peran paling dominan bahasa Arab sebagai alat pendidikan di MTs Al-Azhar Menganti Gresik terletak pada fungsinya sebagai alat instruksional dalam proses pembelajaran. Bahasa Arab digunakan bukan sekadar untuk menjelaskan materi linguistik, tetapi berfungsi sebagai medium utama untuk memberikan perintah, arahan, klarifikasi, hingga penilaian informal selama kegiatan belajar berlangsung (Oktaviani et al., 2024). Guru memberikan instruksi seperti *iftahū al-kitāb*, *uq'udū bi tartīb*, *fahimtum*, *ummilū al-jumlah*, dan *istamirrū fī al-qirā'ah*, yang telah menjadi rutinitas dalam setiap pertemuan. Instruksi-instruksi tersebut bukan sekadar simbol bahasa Arab, tetapi merupakan perangkat pedagogis yang menggerakkan seluruh dinamika pembelajaran.

Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa instruksi memiliki implikasi pedagogis yang penting. Pertama, hal ini menciptakan keterbiasaan linguistik yang membuat siswa mengasosiasikan proses belajar dengan bahasa Arab. Dengan demikian, bahasa Arab berfungsi sebagai *tool of learning*, bukan hanya *object of learning*. Ketika siswa secara konsisten mendengar instruksi yang sama dalam bahasa Arab, mereka tidak lagi memproses bahasa itu sebagai materi asing yang harus diterjemahkan, melainkan sebagai sinyal pembelajaran yang harus dipahami (Ellis, 2003). Proses ini mendukung teori *comprehensible input* (Krashen, 2009), di mana paparan bahasa yang bermakna, berulang, dan dapat dipahami menjadi kunci pemerolehan bahasa kedua.

Kedua, instruksi berbahasa Arab berfungsi sebagai alat pencipta fokus belajar. Dalam observasi kelas, siswa terlihat memberikan perhatian lebih saat instruksi menggunakan bahasa Arab dibandingkan ketika guru menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena bahasa Arab bagi siswa memiliki nilai akademik dan religius yang lebih tinggi, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk lebih menghargai dan memperhatikan. Dengan kata lain, penggunaan bahasa Arab meningkatkan intensitas kehadiran kognitif siswa di dalam kelas.

Ketiga, bahasa Arab sebagai instruksi berfungsi untuk mendisiplinkan kelas. Instruksi seperti *intazhirū*, *samtan*, atau *laa tataḥarrakū* direspons siswa dengan cepat dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab bukan hanya dipahami sebagai bahasa asing, tetapi sebagai alat regulasi perilaku belajar. Dalam konteks pendidikan pesantren, bahasa Arab memang memiliki otoritas simbolik tertentu yang membuat siswa merespons lebih serius. Bahasa Arab memiliki legitimasi normatif yang lebih tinggi di lembaga berbasis pesantren (Hamid et al., 2024).

Keempat, penggunaan bahasa Arab dalam instruksi meningkatkan keterlibatan afektif siswa. Guru memberikan ungkapan motivatif seperti *anta qādir*, *barakallāhu fīkum*, dan *anti mumtāzah*, yang menciptakan kedekatan emosional antara guru dan siswa. Hal ini mendukung *affective filter hypothesis* (Krashen, 2009), di mana motivasi dan kehangatan emosional berperan dalam memperlancar pemerolehan bahasa. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa

lebih dihargai ketika dipuji menggunakan bahasa Arab, karena dianggap lebih istimewa dan bernuansa religius.

Dengan demikian, bahasa Arab dalam pembelajaran tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi menjadi alat pengendali kelas, pembentuk fokus belajar, penguat motivasi, dan pencipta suasana akademik. Peran ini menjadikan bahasa Arab sebagai instrumen pedagogis yang sangat kuat.

2. Bahasa Arab sebagai Alat Pembentuk Lingkungan Belajar (Classroom Language Environment)

Bahasa Arab di MTs Al-Azhar Menganti tidak hanya hadir dalam momen pembelajaran formal, tetapi membentuk atmosfer kelas secara menyeluruh. Penggunaan bahasa Arab dalam interaksi guru-siswa sepanjang pembelajaran menciptakan kondisi *immersion* linguistik, yaitu lingkungan belajar yang kaya paparan bahasa (Lightbown & Spada, 2006). Hal ini terjadi karena guru memasukkan bahasa Arab dalam hampir semua aktivitas verbal di kelas, termasuk pembukaan, transisi antar kegiatan, penjelasan ringkas, hingga refleksi di akhir pelajaran.

Lingkungan kelas seperti ini berfungsi sebagai alat pendidikan bahasa yang sangat efektif. Siswa tidak belajar bahasa Arab dari hafalan kosakata semata, tetapi dari keterpaparan natural yang berkaitan langsung dengan aktivitas belajar mereka (Oktaviani et al., 2024). Keterpaparan seperti ini membuat siswa secara perlahan memahami bahasa Arab melalui konteks situasional. Misalnya, ketika guru mengatakan: “*Man lam yafham, farfa’ yadak*”, siswa memahami maksudnya tanpa perlu terjemahan literal. Siswa mengamati tindakan teman-temannya yang mengangkat tangan dan kemudian mengasosiasikan makna ungkapan tersebut.

Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka “terbiasa” mendengar bahasa Arab sehingga tidak lagi merasa asing. Respons semacam ini menjadi indikator bahwa bahasa Arab telah menjalankan perannya sebagai alat pembentukan lingkungan belajar. Lingkungan verbal berbahasa Arab

meningkatkan kenyamanan belajar dan menumbuhkan keberanian berbahasa Arab (Rahmawati et al., 2022).

Lingkungan bahasa ini juga diperkuat oleh rutinitas pembelajaran seperti salam pembuka berbahasa Arab, doa pembelajaran, dan penutupan kelas. Kegiatan-kegiatan ini membangun atmosfer emosional yang stabil dan religius, membuat siswa mengaitkan bahasa Arab dengan kedisiplinan ibadah dan kesungguhan belajar. Dalam perspektif pendidikan Islam, aspek ini memiliki nilai penting karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an. Oleh karena itu, siswa merasakan dimensi spiritual dalam penggunaan bahasa Arab.

Atmosfer kelas yang imersif ini memperlihatkan bahwa bahasa Arab berperan sebagai alat pembangun budaya akademik. Bahasa bukan hanya sarana komunikasi, tetapi menjadi bagian dari identitas kelas. Ketika bahasa Arab digunakan secara konsisten, kelas berubah menjadi ruang akademik yang merepresentasikan karakter khas madrasah berbasis pesantren. Peran bahasa Arab menjadi semakin kuat karena tidak hanya memengaruhi keterampilan bahasa siswa, tetapi juga membentuk persepsi mereka tentang proses belajar itu sendiri.

3. Bahasa Arab sebagai Alat Pembiasaan Akademik dan Penguatan Kognitif

Bahasa Arab di MTs Al-Azhar Menganti berperan signifikan dalam pembentukan pembiasaan akademik siswa. Pembiasaan ini terbentuk melalui paparan bahasa Arab yang berulang dan sistematis, baik dalam pembelajaran formal maupun rutinitas harian seperti program *tazwidul mufrod*. Pembiasaan berbahasa Arab merupakan salah satu bentuk *academic habit formation*, yaitu proses ketika bahasa tertentu menjadi bagian dari rutinitas akademik siswa.

Program *tazwidul mufrod* setiap pagi berkontribusi besar pada pembiasaan linguistik ini. Setiap pagi siswa menerima 3–5 mufrod baru, mengulanginya secara bersama-sama, dan menggunakannya dalam konteks kehidupan sekolah. Repetisi harian ini memperkuat pemrosesan kosakata jangka panjang. Repetisi terstruktur dapat meningkatkan *long-term memory*

dalam pembelajaran bahasa Arab (Marwaki, 2023). Karena itu, siswa di MTs Al-Azhar relatif cepat mengingat kosakata fungsional seperti *anzil*, *irfa'*, *intazhir*, atau *ghallaq*.

Bahasa Arab juga memainkan peran penting sebagai alat kognitif dalam pembelajaran. Ketika guru menjelaskan hal-hal sederhana dalam bahasa Arab, siswa terdorong untuk menghubungkan makna, melakukan inferensi, dan menebak maksud kalimat. Proses kognitif seperti ini mempercepat perkembangan kemampuan berbahasa Arab siswa, terutama dalam hal memahami konteks tanpa terjemahan.

Selain itu, pembiasaan akademik juga terbentuk dari kebiasaan guru menggunakan bahasa Arab ketika menjawab pertanyaan siswa. Guru sering memulai jawaban dengan kalimat Arab baru kemudian memberikan penjelasan tambahan dalam bahasa Indonesia bila diperlukan. Teknik ini memperkuat *bilingual bridge*, yaitu strategi transisi kognitif dari bahasa pertama ke bahasa kedua melalui konteks yang sama (Ellis, 2003). Dengan strategi ini, siswa tidak merasa terbebani tetapi tetap terpacu memahami bahasa Arab melalui makna.

Bahasa Arab sebagai alat pembiasaan akademik juga terbukti memperkuat perkembangan logika berbahasa siswa. Siswa mulai memahami bahwa bahasa Arab yang digunakan dalam instruksi memiliki pola tertentu. Misalnya, mereka memahami bahwa bentuk perintah (*fi'il amr*) memiliki struktur baku seperti *iftahū*, *uq'udū*, dan *usturū*. Melalui pengalaman langsung, siswa menyerap struktur bahasa sebelum mempelajari teorinya. Ini sesuai dengan prinsip *acquisition before learning* (Krashen, 2009).

Dengan demikian, peran bahasa Arab sebagai alat pendidikan tidak terbatas pada kemampuan linguistik, tetapi membentuk kebiasaan belajar dan cara berpikir siswa. Bahasa menjadi bagian dari struktur mental mereka, bukan hanya objek akademik.

4. Bahasa Arab sebagai Alat Evaluasi dan Pengukur Kompetensi Siswa

Peran bahasa Arab sebagai alat pendidikan juga tampak pada penggunaannya dalam evaluasi pembelajaran. Di MTs Al-Azhar Menganti, 80% soal PTS dan PAS menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, bahasa Arab menjadi media utama dalam mengukur kemampuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai alat evaluasi akademik.

Dalam prinsip *curriculum alignment*, evaluasi harus menggunakan bahasa dan bentuk yang sama dengan proses pembelajaran. Jika instruksi dan pembelajaran berlangsung dalam bahasa Arab, maka penggunaan bahasa Arab dalam evaluasi membuat sistem pembelajaran menjadi konsisten. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kejutan linguistik dalam ujian karena sudah terbiasa mendengar dan memproses bahasa Arab selama pembelajaran.

Evaluasi berbahasa Arab juga memaksa siswa mengembangkan keterampilan membaca teks Arab. Soal-soal ujian tidak hanya menanyakan arti kosakata, tetapi juga memahami kalimat, memilih makna yang tepat, dan menafsirkan konteks. Proses ini menunjukkan bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai alat berpikir akademik. Siswa tidak lagi menghafal kosakata, tetapi belajar menafsirkan makna dengan cara yang mirip dengan cara mereka memahami bahasa pertama.

Guru juga menggunakan evaluasi lisan berupa dialog sederhana. Pada beberapa pertemuan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau memberikan penjelasan dalam bahasa Arab. Model ini memperlihatkan bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai alat pengukuran kemampuan komunikasi siswa. Dengan demikian, evaluasi bukan sekadar menguji hafalan, tetapi mengukur sejauh mana bahasa Arab telah menjadi alat berpikir siswa.

Peran bahasa Arab dalam evaluasi ini menguatkan statusnya sebagai alat akademik yang sah. Ketika bahasa digunakan untuk menentukan nilai dan capaian belajar, maka bahasa tersebut telah berfungsi sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

5. Dampak Peran Bahasa Arab terhadap Kemampuan Kognitif dan Afektif Siswa

Bahasa Arab sebagai alat pendidikan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan siswa. Dampak tersebut terlihat pada aspek kognitif dan afektif.

a. Dampak Kognitif

Siswa menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata, pemahaman instruksi, penafsiran konteks, dan kemampuan membaca teks Arab. Mereka mampu mengenali pola bahasa, memahami perintah tanpa terjemahan, dan menggunakan kosakata fungsional dalam situasi belajar. Temuan ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa kedua yang menyatakan bahwa paparan bermakna mempercepat pemahaman struktur bahasa (Ellis, 2003).

b. Dampak Afektif

Peran bahasa Arab sebagai alat pendidikan juga memperkuat rasa percaya diri siswa. Mereka tidak lagi takut berbicara dalam bahasa Arab karena bahasa tersebut telah menjadi bagian dari kegiatan belajar sehari-hari. Banyak siswa menyatakan: "Awalnya takut. Lama-lama biasa. Karena tiap hari dengar bahasa Arab." Ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab secara natural menurunkan kecemasan belajar (*lowering affective filter*) sebagaimana dijelaskan oleh (Krashen, 2009).

Dengan demikian, bahasa Arab menjalankan peran edukatif yang sangat luas: membentuk kompetensi linguistik, membangun kebiasaan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa.

Tabel 1 : Perbandingan Dampak Peran Bahasa Arab

Aspek		Dampak Utama	Indikator Temuan
Kognitif	Memahami instruksi Arab tanpa terjemahan	Peningkatan kemampuan memahami dan	Penguasaan mufrodat meningkat

	Mampu menebak makna melalui konteks	memproses bahasa Arab dalam konteks pembelajaran	
	Kemampuan membaca dasar meningkat		
	Mulai mengenali pola bahasa (fi'il amr, susunan kalimat)		
Afektif	Kepercayaan diri meningkat	Peningkatan keberanian, motivasi, dan kenyamanan siswa menggunakan bahasa Arab	Tidak takut lagi berbicara bahasa Arab
	Kecemasan belajar menurun		
	Timbul rasa dekat dan familiar dengan bahasa Arab		
	Siswa merasakan bahwa bahasa Arab adalah bagian dari rutinitas belajar		

CONCLUSION / KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai bagaimana bahasa Arab berperan sebagai alat pendidikan dalam proses pembelajaran di MTs Al-Azhar Menganti Gresik, sebuah institusi pendidikan berbasis pesantren yang memiliki lingkungan sosial-keagamaan mendukung penggunaan bahasa Arab sebagai bagian dari keseharian akademik. Melalui rangkaian observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa bahasa Arab tidak sekadar hadir sebagai mata pelajaran formal, tetapi bertransformasi menjadi instrumen pedagogis yang memiliki fungsi strategis dalam membentuk perilaku belajar, membangun lingkungan linguistik, serta mengembangkan kompetensi kognitif dan afektif siswa. Bagian kesimpulan ini menyajikan pemaknaan lebih dalam mengenai bagaimana bahasa Arab memainkan berbagai peran tersebut secara simultan dan berkelanjutan.

Pertama, peran utama bahasa Arab terlihat dalam fungsinya sebagai alat instruksi. Bahasa instruksi dalam pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi pengarah seluruh aktivitas belajar. Di MTs Al-Azhar

Menganti, penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa instruksi bukanlah sekadar gaya atau tambahan, melainkan merupakan kebijakan pedagogis yang memberikan ritme sekaligus identitas pembelajaran. Instruksi seperti *iftahū al-kitāb*, *fahimtum*, atau *u'idū al-qirā'ah* membentuk pola komunikasi di antara guru dan siswa. Dengan mendengarkan bahasa Arab secara terus-menerus, siswa secara alami mengembangkan pemahaman terhadap perintah, konteks, dan makna. Pada titik ini, bahasa Arab berperan sebagai alat pendidikan karena menciptakan hubungan langsung antara stimulus linguistik dan aktivitas belajar, tanpa memerlukan proses penerjemahan yang panjang. Hal ini menjadikan bahasa Arab sebagai medium pembelajaran yang efektif, bukan hanya objek pembelajaran yang terpisah dari aktivitas kelas.

Kedua, bahasa Arab menjalankan fungsi sebagai alat pembentuk lingkungan belajar (*bi'ah lughawiyah*). Lingkungan belajar dalam konteks pemerolehan bahasa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan penggunaan bahasa Arab di sekolah—baik dalam kegiatan formal di kelas maupun kegiatan nonformal seperti *tazwidul mufrodat* setiap pagi—menciptakan atmosfer yang kaya paparan linguistik. Atmosfer ini tidak hanya memberikan input, tetapi juga menciptakan suasana psikologis yang membuat siswa merasa akrab dan nyaman terhadap bahasa Arab. Keterbiasaan ini menghilangkan hambatan emosional yang sering dialami siswa ketika mempelajari bahasa asing. Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya dipelajari melalui buku teks, tetapi juga diinternalisasi melalui kebiasaan, interaksi, dan pengalaman sehari-hari. Lingkungan seperti ini menjadi bukti bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai alat pendidikan yang membangun *immersion* linguistik secara alami.

Ketiga, bahasa Arab terbukti menjadi alat pembiasaan akademik dan penguatan proses kognitif. Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar membuat siswa mengembangkan pola pikir yang sejalan dengan struktur bahasa tersebut. Ketika siswa terbiasa menerima instruksi dan materi dalam bahasa Arab, mereka mengalami proses *proceduralization*, yaitu berubahnya pengetahuan linguistik yang awalnya dipahami secara sadar menjadi kebiasaan otomatis.

Penguatan kognitif ini dibuktikan melalui kemampuan siswa dalam memahami pola bahasa, memprediksi makna, serta menalar konteks kalimat. Bahkan, banyak siswa yang sebelumnya merasa kesulitan, kini mampu merespons instruksi Arab tanpa perlu terjemahan. Dengan kata lain, bahasa Arab tidak hanya membentuk kemampuan linguistik, tetapi juga mengembangkan cara berpikir, keterampilan inferensi, dan kecepatan pemrosesan informasi. Inilah tanda bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai alat pendidikan dalam ranah kognitif.

Keempat, bahasa Arab memegang peran penting sebagai alat evaluasi pembelajaran. Ketika sekolah menerapkan kebijakan bahwa 80% butir soal PTS dan PAS disajikan dalam bahasa Arab, otomatis bahasa Arab menjadi instrumen pengukur pencapaian akademik. Penggunaan bahasa Arab sebagai media evaluasi memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan selaras dari awal hingga akhir. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa bahasa Arab bukan hanya simbol atau dekorasi pembelajaran, melainkan unsur formal yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Ketika nilai siswa meningkat seiring pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam proses belajar, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab menjalankan fungsi ganda: sebagai sarana transfer pengetahuan dan alat verifikasi pencapaian belajar. Evaluasi berbahasa Arab ini juga memberikan konsekuensi pedagogis: siswa harus aktif, responsif, dan terampil memproses bahasa Arab untuk memperoleh hasil akademik yang baik.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa bahasa Arab memberikan dampak signifikan dalam ranah afektif, yang merupakan aspek tidak kalah penting dalam pendidikan. Salah satu hambatan utama dalam belajar bahasa asing adalah faktor emosional berupa rasa takut, ragu, dan tidak percaya diri. Melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam semua aktivitas pembelajaran, siswa perlahan menghilangkan hambatan tersebut. Banyak siswa yang semula merasa bahasa Arab sulit menjadi merasa bahwa bahasa Arab adalah bagian normal dari kehidupan sekolah. Ketika siswa menyatakan, "Awalnya takut, lama-lama biasa, karena tiap hari dengar bahasa Arab," pernyataan tersebut menunjukkan terjadinya proses penurunan hambatan afektif (*lowering affective filter*). Penggunaan bahasa Arab secara natural dalam proses belajar telah menurunkan tingkat kecemasan siswa dan

meningkatkan keberanian mereka untuk mencoba berbicara meskipun masih terbata-bata. Dengan demikian, bahasa Arab terbukti memiliki manfaat psikologis yang mendukung perkembangan mental dan emosional siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa peran bahasa Arab sebagai alat pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan budaya belajar. Budaya belajar di MTs Al-Azhar Menganti tidak hanya dibangun melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui nilai-nilai pesantren yang menekankan disiplin, adab, dan kebiasaan. Bahasa Arab memperkuat budaya tersebut dengan menghadirkan nuansa keilmuan, religiusitas, dan identitas keislaman. Ketika guru memberi arahan dalam bahasa Arab dan siswa merespons dengan bahasa Arab pula, terjadi proses pembentukan karakter yang tidak hanya bersifat akademik tetapi juga spiritual dan sosial. Bahasa Arab menjadi simbol kedisiplinan intelektual sekaligus pengikat nilai-nilai moral yang diajarkan di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, bahasa Arab tidak sekadar berfungsi dalam pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi turut memperkaya identitas pendidikan dan nilai-nilai budaya sekolah.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terlihat pada temuan bahwa bahasa Arab memiliki fungsi multidimensional sebagai alat pendidikan. Penelitian-penelitian sebelumnya sering membahas pentingnya lingkungan bahasa atau penggunaan metode tertentu, tetapi penelitian ini memberikan bukti bahwa bahasa Arab dapat memainkan peran lebih luas: tidak hanya sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen penggerak seluruh proses belajar. Penelitian ini memperluas cakupan pemahaman tentang bagaimana bahasa Arab dapat diberdayakan dalam sistem pendidikan berbasis pesantren. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab berbasis penggunaan langsung (*direct use approach*) sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Dari temuan tersebut, penelitian ini membuka peluang aplikasi praktis dalam dunia pendidikan. Pertama, sekolah-sekolah Islam dapat mengadopsi strategi penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa instruksi secara bertahap untuk meningkatkan paparan siswa. Kedua, guru bahasa Arab dapat mengembangkan

model pembelajaran berbasis kebiasaan linguistik yang tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga pada interaksi. Ketiga, kegiatan reguler seperti *tazwidul mufrodat* atau latihan percakapan harian dapat dijadikan program wajib untuk memperkuat lingkungan bahasa. Keempat, evaluasi berbahasa Arab dapat menjadi alat yang memastikan keterpaduan antara proses belajar dan penilaian.

Arah penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang efektivitas penggunaan bahasa Arab sebagai alat pendidikan dalam konteks yang lebih luas, misalnya di sekolah umum yang tidak memiliki dukungan lingkungan pesantren. Penelitian lain dapat mempelajari aspek perkembangan bahasa Arab berdasarkan tingkat usia, atau menginvestigasi bagaimana teknologi dapat membantu penciptaan lingkungan bahasa di sekolah-sekolah yang keterbatasan paparan linguistiknya tinggi. Penelitian lanjutan juga bisa menelusuri bagaimana peran guru, gaya komunikasi, dan kebijakan sekolah turut memperkuat atau justru menghambat peran bahasa Arab sebagai alat pendidikan.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa bahasa Arab memiliki peran sangat besar sebagai alat pendidikan di MTs Al-Azhar Menganti Gresik. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi menjadi instrumen pembentuk lingkungan belajar, penggerak aktivitas kelas, penguat kemampuan kognitif, pembangun keberanian dan sikap positif siswa, serta alat evaluasi yang konsisten. Peran-peran ini memberikan dampak luas bagi perkembangan siswa dan dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan lain yang ingin memaksimalkan potensi bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan wacana bahwa bahasa Arab adalah bahasa pendidikan, bukan sekadar bahasa materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sekarsari, Addin Abdillah, Anisa Eka Putri Aulia, & Afifa Mawada. (2024). The Role of Arabic in Islamic Education. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(3), 176–182. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i3.65>
- Ayuni, A. P., Wijaya, T., Muchtar, A. A., Studi, P., & Bahasa, P. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jakarta. *Journal on Education*, 07(01), 13120. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6644>

- B.Mills, M., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304).
- Ellis, R. (2003). Tasks in SLA and Language Pedagogy. *Tasked-Based Language Learning and Teaching*, 27–33. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://alad.enallt.unam.mx/modulo7/unidad1/documentos/CLT_EllisTBLT.pdf
- Hamid, M., Murtadho, M. A. C., Firdaus, A. Y., & Masturi, M. (2024). Language Environment and Acquisition Dynamics of Arabic in Pesantren: Perspectives on Islamic Education and Learning Tradition. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(2), 387–400. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.608>
- Huda, S. (2025). Peran Biah Arabiyah dalam Meningkatkan Kecapakan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 215–224. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2748>
- Krashen, S. D. (2009). Principles and Practice in Second Language Acquisition. In *Vocabulary and Language Teaching*.
- Lightbown, M., & Spada, N. (2006). *How Language are Learned*.
- Marwaki. (2023). *PERAN BIAH AL-ARABIYAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SANTRI DALAM BERBICARA BAHASA ARAB*.
- Mujahidah, N., & Riyadhhi, B. (2003). *MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN*. 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2031>
- Nurman Ardiansyah, M. (2025). METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA SANTRI PONDOK PESANTREN TINGKAT SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 2477–2143. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29714>
- Oktaviani, I., Sekarningrum, R., Syahrissyarifah, M., & Abu Bakar Yunus, M. (2024). Dinamika Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 526–538. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.3015>
- Rahmawati, S. M., Abunawas, K., Yusuf, M., Uin, P., & Makassar, A. (2022). *PERAN BIAH LUGHAWIYYAH DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFADH TUJU-TUJU KAB.BONE*. XI(1), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.29670>
- UNESCO. (2020). *Message de Mme Audrey Azoulay, Directrice générale de l'UNESCO, à l'occasion de la Journée mondiale pour la liberté de la presse*.



تطبيق طريقة باندونجان في تعليم كتاب التراث في مدرسة دينية منبع الحكمة باندر لامبونج

ريني فوسفيتا ساري^١، عبد الرحمن حيلالي^٢ أبو نور هدايتي^٣

١ المعهد العالي لعلوم التربية بدنية لامبونج

٢ جامعة المسلم جينديكيا

٣ المعهد العالي لعلوم التربية بدنية لامبونج

*Corresponding Author: puspithasari.135@gmail.com

الملخص	إنّ كتاب التراث مصدر مرجعي رئيسي في عملية التعليم في بيئة المعهد أو المدرسة الدينية. وفي عملية التعليم، يحتاج كتاب التراث إلى الطريقة كأداة لعرض محتوى المواد التعليمية حتى تعمل عملية التعليم جيدة. إحدى الطرق المستخدمة في عملية تعليم كتاب التراث وهي طريقة باندونجان. وفي عملية تعليمها مختلفة عن تطبيق طريقة باندونجان في الأماكن الأخرى. يظهر هذا البيان في أنشطة التعليم الأولية وهي الأستاذ يطبق نظام كشف الحضور كأداة لتفتيش حضور الطلبة حتى يكون تشجيعاً لانضباطهم. ونظام كشف الحضور له وزنه الخاص في التقييم. ثم يقرأ الأستاذ ويترجم كلمة بكلمة من المواد الواردة في الكتاب لتوفير الفهم والمفردات الإضافية تتعلق بمحتوى المواد المدروسة. هذا البحث من نوع البحث الوصفي وهو البحث الذي يشرح عن حلّ المشكلات وفقاً للبيانات. وأما المدخل المستخدم فهو المدخل النوعي. وبناءً على البيانات الموصوفة، فتبين نتائج هذا البحث أنّ طريقة باندونجان في مدرسة دينية منبع الحكمة وهي جيدة. يتوافق هذا البيان مع النظرية التي ذكره زاماكشاري ضفير أنّ في تنفيذها يقرأ الأستاذ ويترجم ويشرحه عن محتويات الكتاب، بينما كان الطلبة يستمعون ويكتبون الأشياء المهمة.
الكلمات المفتاحية	الكلمات الرئيسية : باندونجان، كتاب التراث، مدرسة دينية منبع الحكمة باندر لامبونج

Abstrak:	Kitab kuning merupakan sumber rujukan utama dalam proses pembelajaran di lingkungan pondok pesantren ataupun madrasah diniyah. Di dalam proses pembelajarannya, kitab kuning memerlukan metode yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menyajikan isi materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Bandar Lampung adalah metode <i>bandongan</i> . Metode <i>bandongan</i> ini sudah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajarannya, serta berbeda dengan penerapan metode <i>bandongan</i> di tempat yang lain. Hal ini ditunjukkan pada kegiatan awal pembelajaran di kelas, yaitu ustadz menerapkan sistem absensi yang berfungsi sebagai alat untuk mengontrol kehadiran para santri, sehingga para santri terdorong untuk disiplin. Selain itu, sistem absensi juga memiliki bobot tersendiri dalam penilaian evaluasinya. Kemudian ustadz membacakan serta menerjemahkan kata demi kata dari materi yang terdapat di dalam kitab. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan tentang pemecahan masalah sesuai dengan data-data. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan metode <i>bandongan</i> di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zamaksyari Dhofier bahwasannya di dalam pelaksanaannya ustadz membacakan, menerjemahkan serta menjelaskan isi kitab. Sedangkan santri bertugas untuk menyimak dan mencatat hal-hal penting.
Kata Kunci:	<i>Bandongan, Kitab Kuning, Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Bandar Lampung</i>

المقدمة

إنّ اللغة العربية واحدة من أقدم اللغات في العالم، لأنّ اللغة العربية موجودة منذ زمن نبي النوح.¹ وبمرور تطرز الزمان، تحتل اللغة العربية الآن مكانة كلغة دولية. ويتضح ذلك من خلال تحديد تاريخ ١٨ ديسمبر وهو مقرر "كالיום العالمي للغة العربية". وأهم الهوية لا يمكن إزالتها من اللغة العربية هي الهوية الدينية. لأنه بهذه اللغة أنزل الله سبحانه وتعالى القرآن إلى النبي محمد (صلى الله عليه وسلم) بوسيلة ملائكة جبريل، هو كقانون لتنظيم الحياة البشرية.

ففي إندونيسيا، تستخدم اللغة العربية كلغة لتعليم الدين، ووجودها مقبول من قبل مختلف الدوائر. قبول اللغة العربية هو لأن اللغة العربية دخلت إندونيسيا لأكثر من سبعة قرون، أو حوالي القرن ١٣. وحينئذ دخل الإسلام إلى إندونيسيا وبدأ العديد من الإندونيسيين في اعتناق الدين الإسلامي بحيث تبدأ اللغة العربية

¹ Zainal Muttaqin, *Fiqh Lughah dan Pengembangan Mufradat*, (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023), 16-17.

معروفة على نطاق واسع.² وفي حين، ولدت المؤسسات التعليمية الدينية. والمؤسسة التعليمية لديها مهمة لنشر التعاليم الإسلامية.³ من بعض هذه المؤسسات التعليمية وهي المدرسة والمعهد.

الهدف من المعهد مدعوم من وجود المدرسة الدينية وهي نتيجة لتطور نظام التعليم في المعهد.⁴ وفي تنفيذها، تظل المدرسة الدينية في شكل تعليم الكتب الكلاسيكية كمثال المعاهد الإسلامية. والمدرسة الدينية أيضا لها دور مهم كميّسّر في غرس القيم الدينية نحو الطلبة. ويتحقق ذلك في شكل التعليم في مختلف مجالات العلوم الإسلامية مثل التعليم في سياق الأخلاق والتوحيد والفقه وغيرها.⁵ بوجود دور الميسرين والداعمين، عملت مدرسة دينية وفقا لهدفها الأصلي. وتتماشى هذه الحقيقة مع ما كتبه حسنول في مقالته، بأن المدرسة الدينية تشكلت بهدف تكوين الأجيال لديها معرفة دينية عميقة.⁶

وفي اكتساب أهداف تنظيم المدرسة الدينية، هناك أهم عنصر يساعد على تحقيق هذه الأهداف، وهو التعليم. التعليم نفسه له معنى كعنصر مهم جدا في كل مجال من المجالات التعليمية، سواء على مستوى التعليم الرسمي أو غير الرسمي. ففي كتاب نظريات التعليم والتعلم، يقدم عقيب تعريفا للتعليم وهو كعملية يقوم بها المعلمون لتحقيق التعليم الفعال، وقد تم تجميعه بشكل منهجي.⁷ وتعريف آخر كتبه أهدار ووردانا، أنّ التعليم هو العلاقة بين المعلمين والطلبة في العملية تحدث في بيئة التعلم.⁸ وفقا لتعبيرات الخبراء السابقة، فإنّ التعليم هو عملية لها سياق وثيق جدا بين المعلمين والطلبة.

كانت أنشطة التعلم في المعهد أو في المدرسة الدينية متطابقة جدا مع تعليم كتاب التراث. وتعليم كتاب التراث هو التعليم كسمة من سمات المعهد. ويقال ذلك لأن خصائص المعهد تشمل عدة مكونات، وهي المسجد، والكيائي، والطلبة، وتعليم كتاب التراث. كتاب التراث هو من أشهر الكتب المستخدمة في نظام التعليم الإسلامي، وهو كتاب تقليدي يحتوي على دروس إسلامية. وكتاب التراث له لقب آخر، يعني

² Muhammad Zainuri, "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia.", *Jurnal Tanling*, Vol. 2 No. 2 (2019), 233–34, <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2926>.

³ Rika Mahrissa et al., "Pesantren dan Sejarah Perkembangannya di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, Vol. 13 No. 2 (2020), 31.

⁴ Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 1 (2016), 187.

⁵ Guntur Eko Prasetyo dan Limas Dodi, "Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Agama Islam Non Formal", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 8 No. 1 (2023), 110–11.

⁶ Hasnul Fikri Nando dan Ahmad Rivauzi, "Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awalayah dalam Membentuk Karakter Religius Santri", *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 4 (2022), 781.

⁷ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 4.

⁸ Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

الكتاب بدون حركات، وتسمية هذا الكتاب ترجع إلى عدم وجود الحركات مثل القرآن.⁹ وبالإضافة إلى ذلك، فيعرف كتاب التراث بعدة مصطلحات أخرى منها الكتاب الكلاسيكي (الكتاب القديم) والكتاب الأصل لعدم وجود الحركات. ويلعب كتاب التراث كعنصر يعمل في عملية التعليم في المعهد. ويعتقد أن العلماء قد كتبوا كتاب التراث (الكلاسيكي) في وقت ما في العصور الوسطى يبدأ من القرن التاسع.¹⁰ وفي تطبيقه، يفتح الكيائي الدراسة أولاً بقراءة الدعاء، ويستمر إلى قراءة الكتاب. ثم يترجم الكيائي ويشرح محتويات الكتاب المقروء. بينما كان الطلبة يستمعون ويكتبون الأشياء المهمة.¹¹

كان لكتاب التراث علاقة نسبية وثيقة جداً مع اسم "المعهد" وخاصة للمعاهد التي لا تزال تحافظ على التقاليد التقليدية مثل في معهد الحكمة. لأن كتاب التراث له دور كبير في بيئة المعهد، وهو أحد مصادر المعرفة الدينية التي يعتقد أنها مقدسة وتحتوي على الحقائق. وفي معهد الحكمة لقد طبق استخدام كتاب التراث بدءاً من المستويات الأولية إلى الوسطى. الأولية والوسطى هي مستويات تعليمية غير رسمية في شكل مدرسة دينية منبع الحكمة، التي يتبعها جميع الطلبة. وفي تنفيذه يفرق الطلبة إلى عدة فصول يعني بين الطلبة والطالبات، ويتم فصله على أساس مستوى المدرسة الرسمية للطلبة (المتوسطة والثانوية). وبالإضافة إلى ذلك، فهناك العديد من كتب التراث المستخدمة في دراستها، واحد منها كتاب سفينة النجاة. يستخدم هذا الكتاب بشكل شائع من قبل الطلبة المبتدئين.

إن كتاب سفينة النجاة أحد الكتب الأساسية التي تبحث عن علم الفقه عند المذهب الشافعي. وكتاب سفينة النجاة هو كتاب كتبه عالم مشهور من اليمن، يعمل في مجال الفقه والتصوف على أساس المذهب الشافعي، وهو الشيخ سالم بن سمير الحضرمي. يصبح هذا الكتاب أحد الكتب الموجزة الشهيرة التي درست أساسيات علم الفقه. يحتوي هذا الكتاب فقط على استنتاجات قانونية دون تقديم الاقتراحات التي يستند إليها القانون.¹² يبحث هذا الكتاب من أركان الإسلام والطهارة والصلاة وغيرها من الأمور المتعلقة بالعبادات على أساس الشريعة. قام الشيخ سالم بن سمير الحضرمي بتجميع كتاب سفينة النجاة ليس بلا

⁹ Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*, (Padang: UNP Press Padang, 2015), 98-99.

¹⁰ Bisry Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2020), 3-4.

¹¹ Muchlis Anshori dan Billy Eka Wardana, "Implementasi Metode Bandongan dan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tanwirunnida' Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang", *Journal UMMAT*, Vol. 2 (2022), 199.

¹² Siti Naimah dan Prawidya Lestari, "Korelasi Antara Hasil Belajar Kitab Safiinattunnajah Dengan Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Shalat Santri Kelas II Madrasah Diniyyah Hidayatul Muhtadi'in Desa Gowong Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo", *Jurnal Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 3 No. 1 (2020), 14.

هدف، ولكنه يحتوي على هدف رئيسي، وهو أن يكون المسلمون مقدسين ويعبدون بالصحيح والجيد وفقا للفقهاء، وخاصة للفقهاء الذي يتبع المذهب الشافعي.

في تطبيق تعليم كتاب التراث، لن يفصله عن "الطريقة" كمثال لعملية التعليم في المجالات العلمية الأخرى، ولا يمكن أن يقف تعليم كتاب التراث بمفرده. لأنّ في تعليمه أشياء أخرى تلعب دورا في العملية، أحدها هو الطريقة. إذا لم تكن هناك طريقة، فلا يمكن أن يتم التعلّم. والتعليم بدون طريقة ليست عملية. الطريقة وفقا لبويوح فتح الرحمن هي إجراء أو طريقة مطبقة في الوصول إلى الأهداف المعنية، ويستخدم هذا التعريف بمعنى السياق العام.¹³

لو كان الزمان متغيرا إلى التقدم السريع، وإحدى الطرق التي لا تزال موجودة حتى الآن هي طريقة باندونجان. طريقة باندونجان أو يسميها البعض بطريقة ويتوان هي طريقة قديمة واستخدامها لفترة طويلة، لكن نسبة استخدامها لم تنخفض. لأنه في بعض المعاهد الإسلامية، وخاصة في منطقة لامبونج، لا يزال هناك العديد من المعاهد التي تطبق هذه الطريقة وحتى يسهل العثور عليها.

وفي الأساس، تؤثر الطريقة على نتيجة الأهداف التعليمية، لكنها يوجد العديد من المشكلات في عملية التعليم. لأنّ المجتمع الإندونيسي، وخاصة الطلبة في معهد الحكمة باندر لامبونج فهم من الطلبة الأجانب يواجهون بعض المشكلات في تعلم كتاب التراث الذي يستخدم اللغة العربية. كما يقول هاني زهراني ورويني أنّ لكل مسلم سواء كانوا يعيشون في شبه الجزيرة العربية أم لا، فإن اللغة العربية إحدى من أهم اللغات التي يجب أن يتقنوها. لكنّ تعليم اللغة العربية لغير العرب له العديد من المشكلات كمثال في إندونيسيا حيث ثقافة مجتمعه هي من المسلمين.¹⁴

يعزز ذلك البيان من خلال النتائج الأولية في الميدان الذي يشير إلى أن التعليم باستخدام طريقة باندونجان لا تسير سيرا جيدا كما يرام، ولو كانت طريقة إلقتها جيدة من الأستاذ، لكن هذه الظاهرة تنشأ من الطلبة يعني بعضهم لا يركزون أثناء التعلم كمثال الطلبة يتحدثون بأنفسهم مع زملائهم عندما يشرح الأستاذ المواد التعليمية. وبالإضافة إلى ذلك، عندما يقوم الأستاذ بتقييم التعليم من خلال طرح الأسئلة (يأمر الأستاذ الطلبة بالبحث عن إعراب الجملة من نص الكتاب المدرس)، فقط يستجيب بعضهم استجابة جيدة من أسئلة الأستاذ، وأما بعض الطلبة الآخرين سلبين وحتى غير مباليين، مع عدم وجود الإجابات على الأسئلة المقدمة.

¹³ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Penerbit Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN Press Sunan Ampel, 2010).

¹⁴ Rubini dan Hani Zahrani, "Problematika Pembelajaran Bahasa Di Madrasah", *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3 No. 2 (2020), 37, <https://doi.org/10.36668/jih.v3.i2.225>.

وفي هذا الصدد، يوضح أينور وعبدول وإحسان أنّ مشكلات التعليم تنقسم إلى مجموعتين رئيسيتين، وهما: ١. العوامل اللغوية، ومن عدة عناصر العوامل اللغوية، هي: الأصوات العربية، والمفردات، والقواعد، والإعراب، وتركيب الجملة. ٢. العوامل غير اللغوية، وهي: الدافع والاهتمام، ومرافق التعليم، وكفاءة المعلم، وطرق التعليم المستخدمة، والوقت المتاح، والبيئة اللغوية.¹⁵

من البيان أعلاه، يهتم الباحثون بالبحث عن تحليل تعليم كتاب التراث، للأسباب التالية: هناك بعض الطلبة لا يفهمون المواد التعليمية في الفصول الدراسية، وحتى ينسجون بالبيان الذي يشرحه الأستاذ في خارج الفصل الدراسي. فلذلك، يخشى أنه إذا لم يتم بهذا البحث، فسيكون له تأثير سلبي طويل الأمد على الطلبة. ومن هذا البحث أيضا سوف يظهر حلا لحلول المشكلات التي حدثت.

وطريقة باندونجان هي طريقة مختارة، لأنها واحدة من الطرق التقليدية المستخدمة في مدرسة دينية منبع الحكمة. وعند الترجمة، يستخدم الأستاذ الترجمة الحرفية، بحيث يحصل الطلبة على معرفة إضافية عن المفردات المتعلقة بالمواد المدروسة. بالإضافة إلى ذلك، فإنّ تنفيذ طريقة باندونجان في مدرسة دينية منبع الحكمة له تفرد خاص، وهو تطبيق نظام الحضور أثناء عملية التعليم ووجود مستويات الفصل.

سبب آخر في اختيار كتاب سفينة النجاة هو أنّ تعليم كتاب سفينة النجاة مهم جدا من أجل توفير المعرفة الأساسية عن الفقه. لأن الفقه مرجع أساسي للشخص في أداء العبادات. وكذلك محتويات المناقشة غير معقدة وهذا هو سبب اختيار هذا الكتاب. بالإضافة إلى ذلك، فإنّ تعليم كتاب سفينة النجاة هو أحد الدروس التي تطبق طريقة باندونجان.

ثم يهدف هذا البحث إلى معرفة ووصف كيفية تطبيق عملية تعليم كتاب التراث باستخدام طريقة باندونجان ومعرفة ما هي العوامل العائقة والداعمة التي تحدث في عملية تعليم كتاب التراث باستخدام طريقة باندونجان.

منهج البحث

هذا البحث نوع من البحث الوصفي. والبحث الوصفي هو البحث الذي يشرح حلل المشكلات وفقا للبيانات. وفي هذا البحث تعرض البيانات وتحللها وتفسرها. الهدف من هذا البحث هو حل المشكلات بطريقة منهجية.¹⁶ وأما المدخل المستخدم فهو مدخل نوعي. المدخل النوعي هو نوع من المدخل المستخدم

¹⁵ Ainur Rofiq Sofa et al., "Pendidikan Bahasa Arab: Problematika dan Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 9 (2021), 1762-64, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i9.355>.

¹⁶ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 44.

في البحث الذي تعرض نتائجه النهائية بطريقة وصفية سردية. بالإضافة إلى ذلك، فإنّ الهدف من مدخل هذا البحث هو الحصول على صورة عامة للواقع الاجتماعي الذي يحدث.¹⁷

في هذا البحث يستخدم الباحثون أسلوب الملاحظة والمقابلة للعثور على البيانات الأولية وتستخدمها أسلوب التوثيق للبحث عن البيانات الثانوية.¹⁸ والملاحظة في هذا البحث تعني طريقة الملاحظة يقوم بها الباحثون بهدف استكشاف واستحضار معنى أحد الأعراض الموجودة في الموضوع أو المشارك.¹⁹ بعبارة أخرى، فإنّ الملاحظة هي نشاط الملاحظة التي يحددها الباحثون وتعلق بما ستبحث عنها من خلال الملاحظة وبمساعدة دليل الملاحظة.

المقابلة هي نشاط المحادثة بين شخصين أو أكثر، ويوجه أحدهما للحصول على المعلومات وفقاً للغرض الأولي.²⁰ والتوثيق هو أحد أساليب جمع البيانات في شكل سجلات الأحداث الماضية. وللتوثيق أشكال عديدة، منها: الكتابة أو الرسومات أو أعمال الشخص ما.²¹ عند إجراء المقابلة والتوثيق، سيقوم الباحثون بإعداد دليل المقابلة في السابق.

وبعد جمع البيانات، يقوم الباحثون بتحليل البيانات عن طريق تجميع البيانات بشكل منهجي. وفي هذا البحث، يستخدم الباحثون أسلوب تحليل البيانات من نموذج مايلز وهوبرمان. وفقاً لتحليل هذا النموذج يقوم الباحثون أولاً بتخفيض البيانات، حيث تبحثها عن أشياء مهمة تتعلق بعملية تعليم كتاب التراث، والتي يلخصها الباحثون وتركزها على المشكلة.

نتائج البحث والمناقشة

١. تطبيق عملية تعليم كتاب التراث باستخدام طريقة باندونجان في مدرسة دينية منبر الحكمة باندر لامبونج.

كما في عرض البيانات والحقائق والتحليل، وجد الباحثون أنّ عملية تعليم كتاب التراث باستخدام طريقة باندونجان تشمل عدة مراحل. المرحلة الأولى هي المرحلة الإعدادية. تنفذ المرحلة الإعدادية لتنفيذ تعليم كتاب التراث باستخدام طريقة باندونجان من قبل كل طرف. في هذه المرحلة

¹⁷ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru (Anggota IKAPI), 2019), 17-18.

¹⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), 62.

¹⁹ Sapto Haryoko et al., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 151.

²⁰ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 119.

²¹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 84.

الإعدادية، يتم تنفيذها عن طريق تحديد المواد وإعداد النفس من خلال إعادة التعلم لفهم المواد المدروسة في الفصل. عندما يكون الإعداد الذي قام به الأستاذ ناضجا ، فعندئذ في هذه العملية سيكون الأستاذ قادرا على التعلم بشكل جيد. وبالإضافة إلى إعداد المواد، يعد الأستاذ نفسه أيضا لمواجهة الفصول الدراسية. بحيث يكون الأستاذ قادرا على إتقان جميع أنواع الظروف التي ستحدث في الفصل الدراسي. يتم تنفيذ هذه المرحلة الإعدادية لتخطيط وإعداد جميع المعدات المطلوبة في عملية التعليم. ولو كانت مدرسة دينية منبع الحكمة ليست لديها مبادئ توجيهية لتنفيذ التعليم مثل المنهج الدراسي أو خطة تنفيذ التعليم، لكن هذه مدرسة دينية منبع الحكمة لديها سياساتها الخاصة التي تحددها مسبقا ، كمثال حدود المواد في كل مستوى. وقبل التعليم، أعدت مدرسة دينية منبع الحكمة جدولاً زمنياً للدروس زفيه تحديد الكتب المستخدمة وتخصيص وقت التعلم. هذا هو المبدأ التوجيهي الأساسي، ويمكن استخدامه مثل استخدام منهج المواد بشكل عام. وهكذا ، تم ترتيب المرحلة الإعدادية ترتيباً منهجياً. وبالإضافة إلى الأستاذ، سيقوم الطلبة أيضا بالاستعدادات من خلال إعداد الأشياء الداعمة مثل الكتب والأقلام والكراسات.

ثانيا ، مرحلة تنفيذ الأنشطة. في تنفيذ تعليم كتاب التراث باستخدام طريقة باندونجان ، يعتاد الأستاذ لفتح التعلم بقول التحية. سيشارك الطلبة في تعليم كتاب التراث في الفصل من الساعة ١٩,٠٠ إلى ٢٠,٣٠. بعد أن قال الأستاذ التحية، يبدأ الطلبة الدراسة بالدعاء جماعة. للحصول على البركات من المعلم ومؤلف الكتاب، يعتاد الأستاذ على إرسال الفاتحة قبل إلقاء المواد. ثم يقرأ الأستاذ كشف الحضور لمراقبة وملاحظة الطلبة الحاضرين والغائبين. وقبل إلقاء المواد الجديدة، فيقوم الأستاذ بتقييم المواد المقدمة في اللقاءات السابقة. يتم ذلك عن طريق طلب الأستاذ من بعض الطلبة بشكل عشوائي لقراءة الكتاب الذي تم تفسيره في اللقاء السابق ويطلب من الطلبة أن يشرحوا الغرض والمحتوى مما يقرأه الطلبة.

يقرأ الأستاذ المواد من الكتاب المستخدم، ويترجمها باستخدام اللغة الجاوية، ثم يشرح الأستاذ ويترجمها إلى اللغة الإندونيسية. بينما يستمع الطلبة إلى ما يقوله الأستاذ ويعطون معنى لكتيب كل طالب ويكتبون تفسيرات أو أشياء مهمة في كراستهم. وأخيرا، يستنتج الأستاذ استنتاجا حول المواد المقدمة في الفصل. يعد نظام الحضور أحد الخصائص الموجودة فيه. ويلعب نظام الحضور دورا مهما في عملية التعلم ، والتي تعمل كأداة لمراقبة الطلبة. ومع تطبيق طريقة سوروجان عند تعلم كتاب التراث باستخدام طريقة باندونجان هو أحد أشكال تعديل طريقة باندونجان نفسها. بحيث أن طريقة باندونجان المستخدمة في مدرسة دينية منبع الحكمة باندر لامبونج لديها حادثة في عملية تطبيقها.

ثالثا ، مرحلة متابعة التعلم. تم تنفيذ هذا النشاط لقياس قدرة الطلبة على فهم المواد التي يقدمها الأستاذ أثناء التعلم في الفصول الدراسية. في هذه المرحلة من متابعة التعلم ، لدى مدرسة دينية مامبول الحكمة بندر لامبونج عدة أشكال من المتابعة بما في ذلك امتحان المحافظه الأول أو الامتحان الشفوي. في هذا الاختبار ، سيواجه الطلبة ممتحنين ، لاختبار الفهم الشفوي في شكل حفظ وقراءة كتب معينة. والثاني ، تصحيح الكتاب. في هذه المرحلة ، يطلب من جميع الطلبة إحضار جميع الكتب والدفاتر المستخدمة أثناء التعلم في مدرسة دينية مامبا الحكمة بندر لامبونج. في هذا الاختبار ، يكون معيار التقييم من جانب اكتمال معنى الكتاب ، وكذلك الملاحظات التي قدمها الأستاذ. يتم إجراء هذا الاختبار بهدف أن يكون لدى الطلبة ملاحظات عند التعلم. بالإضافة إلى ذلك ، سيكون هذا الاختبار تقييما منفصلا للأستاذ فيما يتعلق بحضور الطلبة. والأخير هو الامتحان الكتابي. كان الامتحان الكتابي آخر اختبار تم إجراؤه في مدرسة دينية مامبا الحكمة بندر لامبونج. يتم إجراء الامتحان الكتابي لقياس المعرفة العامة للطلاب فيما يتعلق بالمواد التي تم تسليمها من قبل الأستاذ. بالإضافة إلى ذلك ، يمكن استخدام الامتحانات التحريرية كمعيار للتحصيل التعليمي في مدرسة دينية مامبا الحكمة بندر لامبونج. يتم إجراء هذه الاختبارات الثلاثة كل منتصف ونهاية الفصل الدراسي.

رابعا، مرحلة متابعة التعليم. هذه الأنشطة لقياس قدرة الطلبة على فهم المواد التي يقدمها الأستاذ أثناء التعليم في الفصول الدراسية. وفي هذه مرحلة متابعة التعليم، كانت هذه مدرسة دينية منبع الحكمة لها عدة أشكال من المتابعة بما في ذلك: أولا، امتحان المحافظة أو الامتحان الشفوي. في هذا الاختبار، سيواجه الطلبة ممتحنين لاختبار الفهم الشفوي سواء في شكل الحفظ وقراءة الكتب المعنية. ثانيا ، تصحيح الكتاب. في هذه المرحلة، يطلب من جميع الطلبة حمل جميع الكتب والدفاتر المستخدمة أثناء التعليم في مدرسة دينية منبع الحكمة باندر لامبونج. في هذا الاختبار، يكون معيار التقييم من جانب اكتمال معنى الكتاب ، وكذلك الملاحظات التي قدمها الأستاذ. يعقد هذا الاختبار ليكون لدى الطلبة ملاحظات عند التعليم. بوجود هذا الاختبار سيكون تقييما منفصلا للأستاذ فيما يتعلق بحضور الطلبة. والأخير هو الاختبار التحريري. كان الاختبار التحريري اختبارا نهائيا في مدرسة دينية منبع الحكمة باندر لامبونج. ويعقد الاختبار التحريري لقياس المعرفة العامة فيما يتعلق بالمواد التي يقدمها الأستاذ. ويمكن استخدام الاختبار التحريري كمعيار للتحصيل التعليمي في مدرسة دينية منبع الحكمة باندر لامبونج. وتعد هذه الاختبارات الثلاثة في كل نصف السنة وآخر السنة الدراسية.

٢. العوامل العائقة والعوامل الداعمة في تعليم كتاب التراث باستخدام طريقة باندونجان.

كما عرض البيانات والحقائق والتحليل، وجد الباحثون أن هناك العديد من العوامل العائقة والعوامل الداعمة في عملية التعليم. فيما يلي بعض العوامل العائقة الموجودة في عملية تعليم كتاب التراث:

أ. الكتاب المفقود لدى الطلبة

تنشأ هذه العوامل العائقة بسبب الطلبة الذين يهملون كتبهم أو تضيع كتبهم ويأخذ أصدقائهم. هذه الظاهرة هي واحدة من العوامل العائقة في عملية التعليم. بسبب فقدان كتاب الطلبة، لا يمكن أن يتبع الطلبة التعليم في الفصل بشكل صحيح، فلذلك سيؤدي ذلك إلى إعاقة عملية التعليم التي يقوم بها الطلبة في الفصل. بوجود هذه العوامل العائقة، فإن النتائج المتوقعة لا تتوافق مع الأهداف أو المناهج الدراسية المقررة. بالإضافة إلى ذلك، عند فقد كتاب الطلبة، فإنه سيعيق عملية المتابعة. لأنه لن يتمكن الطلبة من إجراء اختبار تصحيح الكتاب. مع هذه الظاهرة، سيكون لها تأثير على مرحلة الامتحان التالية، وهي الامتحان التحريري. ولن يتمكن الطلبة من اتباع هذه المرحلة من الامتحان التحريري.

ب. استخدام اللغة الجاوية عند التعليم

ترتبط العوامل العائقة التالية ارتباطاً وثيقاً بطريقة باندونجان. لأن اللغة الجاوية هي اللغة المستخدمة عندما يترجم الأستاذ الكتاب في عملية التعليم. واستخدام اللغة الجاوية هو العوامل العائقة. إذا كان الطلبة لا يفهمون اللغة الجاوية التي يستخدمها الأستاذ، فسيجد الطلبة صعوبة في فهم المواد المقدمة. هذه العوامل العائقة ذات طبيعة عامة وخاصة. هذا يعني أن هذه المشكلات يشعر بها الطلبة تقريباً، وبشكل خاص للطلبة الجاويين بسبب موقع المدرسة التي تقع في وسط المدينة بحيث لا يفهم الكثير من الطلبة اللغة الجاوية، وخاصة للطلبة من القبيلة الجاوية.

ج. الطلبة الذين يشعرون بالتعب والنعاس أثناء التعليم

والعوامل العائقة التالية هي الطلبة كانوا متعبين ونائمين أثناء التعلم. تحدث هذه الظاهرة بسبب الكثير من الجدول الزمني لأنشطة الطلبة، بحيث يشعرون بالنعاس والتعب أثناء التعلم. ومع هذه الظاهرة تجعل الطلبة يضعون رؤوسهم على الطاولة وهناك طلبة يتحدثون لأنهم يشعرون بالملل.

بالإضافة إلى العوامل العائقة في عمليتها، فإنّ مدرسة دينية منبع الحكمة لديها العديد من العوامل الداعمة في عمليتها. يمكن أن تكون هذه العوامل الداعمة موازنة للعوامل العائقة في عملية التعليم. ومن هذه العوامل الداعمة، هي:
أ. نظام كشف الحضور

العوامل الداعمة الموجودة في عملية تعليم كتاب التراث في مدرسة دينية منبع الحكمة باندر لامبونج هي وجود نظام كشف الحضور. وكشف الحضور هو وسيلة لتفتيش الحضور الذي يقوم به الأستاذ في بداية تعلمه. من خلال كشف الحضور، سيساعد عملية التعليم حتى تتمكن من العمل بشكل جيد. بالإضافة إلى أنه عامل داعم، فإنّ كشف الحضور المطبق هو سمة مميزة لعملية التعليم التي تقوم بها مدرسة دينية منبع الحكمة باندر لامبونج.

ب. وجود الأنشطة الداعمة

العوامل الداعمة التالية هي وجود الأنشطة الداعمة. لأن طريقة باندونجان هي طريقة تعمل على توصيل المواد. وأما هذه الأنشطة الداعمة فهي لممارسة المعرفة من المواد المحسولة. ومن بعض هذه الأنشطة هو التعليم الإلزامي وسوروجان. التعليم الإلزامي وسوروجان هو أنشطة وأماكن لتطبيق الفهم المكتسب من مشاركة التعلم في الفصول الدراسية. بالرغم أنّ هذه الأنشطة تقع خارج أنشطة مدرسة دينية منبع الحكمة، لكن هذه الأنشطة لا تزال تدعم التعليم في الفصل الدراسي. بالإضافة إلى أنه عامل داعم، فإن سوروجان هو شكل من أشكال الأنشطة والتعديلات في عملية التعليم باستخدام طريقة باندونجان.

ج. دافع التعلم العالي لدى الطلبة

دافع التعلم العالي لدى الطلبة هو عامل داعم في تعليم كتاب التراث في الفصل، لأن الطلبة لديهم دافع تعليمي مرتفع بحيث يتبع الطلبة دائما التعلم جيدا. تتضمن بعض الدوافع التي لدى الطلبة رغبة الطلبة في فهم تعلم الفقه جيدا ، والرغبة في أن يكونوا أذكياء ، وأسباب الوالدين.

استنادا إلى نتائج البحث التي يحصل عليها الباحثون وتتوافق مع الحقائق في هذا المجال، يقال أنّ عملية تعليم كتاب التراث باستخدام طريقة باندونجان قد سارت سيرا جيدا وفعالا. نلاحظ ذلك من خلال تطبيق طريقة باندونجان الحداثة وهي من خلال تنفيذ نظام كشف

الحضور. من نتائج التحليل، فالمعروف أنه عند تنفيذ أنشطة التعليم الأولية، يقوم الأستاذ بقراءة كشف الحضور أولاً. وتعد هذه الأنشطة لتفتيش حضور الطلبة. وبالإضافة إلى ذلك، فإن نظام كشف الحضور هو حادثة في عملية تطبيق هذه طريقة باندونجان، ولها وظيفة وغرض مهم. ولأن الغرض من تطبيق هذه الطريقة هو توفير فهم جيد لمحتوى موضوع كتاب سفينة النجاة حتى يكون لدى الطلبة فهم جيد لمحتوى المواد التعليمية، والتي سيطبقونها أيضاً في الحياة اليومية. يعقد نظام كشف الحضور لأنه إذا لم يفتش حضور الطلبة، يخشى أن الطلبة نادراً ما يحضرون الدروس في الفصل سيكون لهذا تأثير على المعرفة والفهم الذي يمكنهم تلقيه. وبالنظر إلى أن استخدام هذه الطريقة على الفصول الكبيرة، فيعتبر استخدام كشف الحضور فعالاً لتقييم الحياة اليومية للطلبة في وقت واحد، والتي سيتم حسابها في نهاية التقييم. كان تطبيق طريقة باندونجان في تعليم كتاب التراث سبباً لجعل التعليم أكثر فعالياً باستخدام الابتكار في تطبيقه. بحيث يشجع الطلبة على امتلاك الموقف المنضبط، مما سيؤثر على نتائج التعلم في الفصل.

فلذلك، يمكن الاستنتاج أن تطبيق طريقة باندونجان التي تقوم بها مدرسة دينية منبع الحكمة فعال في عملية التعليم. في هذه طريقة التعليم، يلعب الأستاذ دوراً في نقل المعرفة ويلعب الطلبة دوراً كمتلقين المعرفة بواسطة الأستاذ. ومع تطبيق هذه الطريقة، سيشجع الطلبة على اتخاذ الموقف المنضبط، وهو ما يساعده حادثة استخدام طريقة باندونجان يعني استخدام نظام كشف الحضور. من المتوقع أن يكون الطلبة جادين في مشاركة التعليم في الفصول الدراسية وحتى يكون لدى الطلبة فهم ومعرفة جيدة فيما يتعلق بمحتوى المواد المقدمة من الكتاب، ففي هذه الحالة يستخدم الأستاذ كتاب سفينة النجاة بحيث إذا كان لدى الطلبة فهم جيد للمعرفة، فسيكونون قادرين على تطبيق معارفهم في أنشطتهم اليومية. ومع تطبيق هذه الطريقة أيضاً، يمكن تشغيل عملية التعليم وفقاً للأهداف المحددة مسبقاً.

الخاتمة

يظهر هذا البحث أن في تعليم كتاب التراث باستخدام طريقة باندونجان عوامل عائقة وعوامل داعمة. وبعض العوامل العائقة منها: الكتاب المفقود لدى الطلبة، استخدام اللغة الجاوية عند التعليم، والطلبة الذين يشعرون بالتعب والنعاس أثناء التعليم. ومن هذه العوامل الداعمة، هي: وجود نظام كشف الحضور،

وجود الأنشطة الداعمة، ودافع التعلم العالي لدى الطلبة، يوصى بأن تستمر مدرسة دينية منبع الحكمة باندر لامبونج في تطوير وتعديل طرق التعليم الحالية بحيث لا يضيع ميراث الثقافات القائمة ويمكن أن يعمل وفقاً لاحتياجات وظروف العصر الحالي.

المراجع

- Anshori, Muchlis, dan Billy Eka Wardana. "Implementasi Metode Bandongan dan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tanwirunnida' Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang". *Journal UMMAT*. Vol. 2 (2022): 188-199
- Danuri, dan Siti Maisaroh. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru (Anggota IKAPI), 2019.
- Djamaludin, Ahdar, dan Wardana. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Depok: Publica Institute Jakarta, 2020.
- Haryoko, Sapto et al. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: LPPI, 2016.
- Ihsan, Zainul, dan Chusnul Muali. "Manajemen Kurikulum Kitab Kuning di Pondok Pesantren". *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*. Vol. 2 No. 2 (2020): 30-129.
- Karim, Bisyr Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*. Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2020.
- Mahrissa, Rika et al. "Pesantren dan Sejarah Perkembangannya di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*. Vol. 13 No. 2 (2020): 30-36.
- Muttaqin, Zainal. *Fiqh Lughah dan Pengembangan Mufradat*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Nando, Hasnul Fikri, dan Ahmad Rivauzi. "Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam Membentuk Karakter Religius Santri". *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 4 (2022): 780-782.
- Narbuko, Cholid, dan H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi

- Aksara, 2008.
- Nizah, Nuriyatun. "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11 No. 1 (2016): 186-187.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Prasetyo, Guntur Eko, dan Limas Dodi. "Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Agama Islam Non Formal". *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 8 No. 1 (2023): 109-110.
- Rohmadi. *Lintas Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Ponorogo: Sinergi Karya Mulia, 2018.
- Rodiah et al. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren AL-Munawwaroh KAb. Kepahiang Provinsi Bengkulu". *Jurnal Literasiologi*. Vol. 1 No. 1 (2018): 46-48.
- Rubini, dan Hani Zahrani. "Problematika Pembelajaran Bahasa Di Madrasah". *IHTIMAM: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 3 No. 2 (2020): 37-38. <https://doi.org/10.36668/jih.v3.i2.225>.
- Sofa, Ainur Rofiq et al. "Pendidikan Bahasa Arab: Problematika dan Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 No. 9 (2021): 1762-1764. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i9.355>.
- Syafi'i, Ahmad Helwani. "Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela". *Ibtida'iy :Jurnal Prodi PGMI*. Vol. 5 No. 2 (2020): 45-46.
- Wahab, Gusnarib, dan Rosnawati. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: Penerbit Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel, 2010.
- Zainuri, Muhammad. "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia.". *Jurnal tanling*. Vol. 2 No. 2 (2019): 232-234. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2926>.